



**PENGARUH TENAGA KERJA DAN PENGELUARAN
PEMERINTAH SEKTOR PENDIDIKAN TERHADAP
PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROVINSI
SUMATERA UTARA**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Bidang Ilmu Ekonomi Syariah*

Oleh

**ROSNITA RAMBE
NIM. 14 402 00036**

JURUSAN EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)**

PADANGSIDIMPUAN

2018



**PENGARUH TENAGA KERJA DAN PENGELUARAN
PEMERINTAH SEKTOR PENDIDIKAN TERHADAP
PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROVINSI
SUMATERA UTARA**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)
Bidang Ilmu Ekonomi Syariah*

Oleh

ROSNITA RAMBE
NIM. 14 402 00036

JURUSAN EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)**

PADANGSIDIMPUAN

2018



**PENGARUH TENAGA KERJA DAN PENGELUARAN
PEMERINTAH SEKTOR PENDIDIKAN TERHADAP
PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROVINSI
SUMATERA UTARA**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Bidang Ilmu Ekonomi Syariah*

Oleh

ROSNITA RAMBE
NIM. 14 402 00036

JURUSAN EKONOMI SYARIAH

PEMBIMBING I

Dr. H. Fatahuddin Ariz Siregar, M.Ag.
Nip. 19731128 200112 1 001

PEMBIMBING II

H. Ali Hardana, M.Si

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2018**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. H. Terengku Rival Nurdin Km. 4,5 Sitilang, Padangsidimpuan 22733
Telp. (0634) 22090 Fax. (0634) 24022

Hal : Lampiran Skripsi Padangsidimpuan, 02 November 2018
a.n. Rosnita Rambe Kepada Yth:
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
IAIN Padangsidimpuan
Di-
Padangsidimpuan

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. Rosnita Rambe yang berjudul "**Pengaruh Tenaga kerja dan Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Utara**". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqasyah.

Demikianlah kami sampaikan atas perhatian dan kerja sama dari Bapak, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I

Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag.
NIP.19731128 200112 1 001

PEMBIMBING II

H. Ali Hardana, M.Si

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ROSNITA RAMBE
NIM : 14 402 00036
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : Pengaruh Tenaga Kerja Dan Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sumatera Utara

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 31 Agustus 2018
Saya yang Menyatakan,



ROSNITA RAMBE
NIM : 14 402 00036

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rosnita Rambe
NIM : 1440200036
Jurusan : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **PENGARUH TENAGA KERJA DAN PENGELUARAN PEMERINTAH SEKTOR PENDIDIKAN TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROVINSI SUMATERA UTARA**. Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan
Pada tanggal : 31 Agustus 2018
Yang menyatakan,



ROSNITA RAMBE
NIM. 1440200036



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sibitang, Padangsidimpuan 22713
Tel.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : ROSNITA RAMBE
NIM : 14 402 00036
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/ Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : PENGARUH TENAGA KERJA DAN PENGELUARAN
PEMERINTAH SEKTOR PENDIDIKAN TERHADAP
PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROVINSI
SUMATERA UTARA

Ketua

Dr. Ikhwanuddin Harahan, M. Ag
NIP.19750103 200212 1 001

Sekretaris

Delima Sari Lubis, M.A
NIP. 19840512 201403 2 0002

Anggota

Dr. Ikhwanuddin Harahan, M. Ag
NIP. 19750103 200212 1 001

Delima Sari Lubis, M.A
NIP. 19840512 201403 2 0002

Dr. Budi Gautama Siregar, MM
NIP. 19790720 201101 1 005

Muhammad Isa, ST., MM
NIP. 19800605 201101 1 003

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah :
Di : Padangsidimpuan
Hari/Tanggal : Jum'at, 02 November 2018
Pukul : 14.00 WIB s/d 17.00 WIB
Hasil/ Nilai : Lulus/ 72,75 (B)
IPK : 3,27
Predikat : Amat Baik



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNISISLAM
J. H. Tongku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sibikang, Padangsidempuan22733
Telp. (0634)22090 Fax. (0634)24002

PENGESAHAN

**JUDUL SKRIPSI : PENGARUH TENAGA KERJA DAN PENGELUARAN
PEMERINTAH SEKTOR PENDIDIKAN TERHADAP
PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROVINSI
SUMATERA UTARA**

**NAMA : ROSNITA RAMBE
NIM : 1440200036**

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Bidang Ekonomi Syariah

Padangsidempuan, 10 November 2018



Dr. Darwis Harahap, S. HL., M.Si
NIP. 19781808 200901 1 015

ABSTRAK

Nama : ROSNITA RAMBE

NIM : 14 402 00036

Judul : Pengaruh Tenaga Kerja dan Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Utara

Pertumbuhan ekonomi dapat didefinisikan sebagai perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah. Masalah pertumbuhan ekonomi dapat dipandang sebagai masalah makro ekonomi dalam jangka panjang dari satu periode ke periode lainnya. Pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara tahun 2017 mengalami penurunan 5,12 persen, sedangkan tenaga kerja mengalami peningkatan di tahun yang sama 6,34 persen, dan pengeluaran pemerintah sektor pendidikan juga meningkat 10,48 persen. Tenaga kerja dan pengeluaran pemerintah sektor pendidikan tidak menunjukkan peningkatan yang sebanding dengan besarnya tingkat pertumbuhan ekonomi. Rumusan masalah penelitian ini adalah apakah ada pengaruh tenaga kerja dan pengeluaran pemerintah sektor pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Pembahasan penelitian ini berkaitan dengan tenaga kerja dan pengeluaran pemerintah sektor pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sehubungan dengan itu pendekatan yang dilakukan adalah teori-teori yang berkaitan dengan bidang tersebut.

Penelitian ini dilakukan di Provinsi Sumatera Utara. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder jenis *time series* mulai tahun 1988-2017 yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara. Teknik analisis data yang digunakan yaitu Analisis Deskriptif, Uji Normalitas, Uji Asumsi Klasik, Uji Hipotesis, dan Regresi linear berganda. Pengujian dalam penelitian ini menggunakan program komputer *eviews* versi 9.

Hasil dari estimasi menunjukkan bahwa tenaga kerja (X1) berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi (Y) dengan nilai probability $0,0001 < 0,05$ dan pengeluaran pemerintah sektor pendidikan (X2) berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi (Y) dengan nilai probability $0,0059 < 0,05$. Nilai R-squared sebesar 0,872181 yang artinya bahwa tenaga kerja dan pengeluaran pemerintah sektor pendidikan mampu menjelaskan variasi pertumbuhan ekonomi sebesar 87, 21 persen. Sedangkan sisanya sebesar 12,79 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Kata Kunci : Tenaga Kerja, Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan dan Pertumbuhan Ekonomi.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji syukur peneliti ucapkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, yang senantiasa mencurahkan kelapangan hati dan kejernihan pikiran sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat serta salam peneliti sanjung tinggikan kepada Nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa ajaran Islam demi keselamatan dan kebahagiaan umat manusia di dunia dan akhirat kelak.

Untuk menyelesaikan perkuliahan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan, maka menyusun skripsi merupakan salah satu tugas akhir yang harus diselesaikan untuk mendapat gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada bidang Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Skripsi ini berjudul: **“Pengaruh Tenaga Kerja Dan Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Utara”**.

Dalam menyusun skripsi ini peneliti banyak mengalami hambatan dan rintangan. Namun berkat bantuan dan bimbingan dari dosen pembimbing, keluarga dan rekan seperjuangan, baik yang bersifat material maupun immaterial, akhirnya skripsi ini dapat di selesaikan. Oleh sebab itu peneliti mengucapkan banyak terimakasih utamanya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL selaku Rektor IAIN Padangsidimpuan, serta Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., Wakil Rektor Bidang Akademik dan pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, MA., Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
2. Bapak Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan, Bapak Dr. Abdul Nasser, M.Si Wakil

Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Drs. Kamaluddin, M.Ag Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

3. Ibu Delima Sari Lubis S.E., M.Si selaku Ketua Prodi Jurusan Ekonomi Syariah, serta seluruh civitas akademika IAIN Padangsidimpuan yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidimpuan.
4. Bapak Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag, sebagai dosen pembimbing I, dan Bapak H. Ali Hardana M.Si sebagai dosen pembimbing II, saya ucapkan banyak terimakasih yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan bantuan, semangat, bimbingan dan pengarahan dalam penelitian skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas setiap kebaikan yang telah bapak berikan.
5. Bapak Kepala Perpustakaan serta pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak serta Ibu Dosen IAIN Padangsidimpuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan, arahan dan masukan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidimpuan.
7. Teristimewa kepada keluarga tercinta (Ayahanda tercinta Riduan Rambe dan Ibunda tercinta Nurlina Siagian) yang paling berjasa dalam hidup Peneliti yang telah banyak berkorban serta memberikan dukungan moral dan material demi kesuksesan Peneliti, yang telah mengasuh, membimbing serta mendidik peneliti semenjak dilahirkan hingga sampai sekarang dan selalu berdoa yang tiada henti-hentinya, serta berjuang demi kami anak-anaknya hingga bisa menjadi apa yang di harapkan. Terimakasih doa dari Kakak, abang serta adik (Efrida Yanti Rambe, Emmy Farida Rambe, Syupriadi Rambe, Yusrina Rambe, Rakhmad Husein Rambe) Do'a dan usahanya yang tidak mengenal lelah memberikan dukungan dan harapan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah senantiasa dapat membalas perjuangan mereka dengan surga firdaus-Nya.

8. Serta teman-teman seperjuangan angkatan 2014 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam khususnya ES I IE. Terutama untuk sahabat-sahabat saya, Juraida Nasution, Siti holija, Ayu anggita, Maulina Daulay, Siti Fatimah Tanjung, Nurliana, Ahmad Rusdan, Togu Martua Daulay, Erin Feizard, yang telah memberikan dukungan serta bantuan, semangat dan doa kepada peneliti agar tak berputus asa dalam menyelesaikan skripsi ini sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Teristimewa kepada Ilham Paslah Batubara yang sudah banyak membantu peneliti. Terima kasih untuk persahabatan dan diskusinya selama ini serta pihak-pihak yang tidak dapat saya tulis satu persatu yang telah banyak membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Tak lupa pada teman-teman KKL angkatan 2014 Desa Ulak Tano, Kecamatan Simangambat. Terimakasih atas dukungan, saran dan semangat yang kalian sampaikan kepada peneliti.
10. Tempat magang Badan Pusat Statistik (BPS) Tapanuli Selatan yang telah memberikan saran dan juga dukungannya kepada peneliti.

Akhir kata, peneliti menyadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan dan ilmu yang dimiliki peneliti serta kemampuan peneliti yang jauh dari cukup. Untuk itu, peneliti dengan segala kerendahan hati kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan penulisan skripsi ini. Semoga Allah SWT memberi dan melindungi kita semua, dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak. Amin.

Padangsidempuan, Agustus 2018

Peneliti,

ROSNITA RAMBE
NIM. 14 402 00036

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Transliterasi adalah pengalihan tulisan dari satu bahasa ke dalam tulisan bahasa lain. Dalam skripsi ini transliterasi yang dimaksud adalah pengalihan tulisan bahasa Arab ke bahasa latin.

Penulisan transliterasi 'Arab-Latin di sini menggunakan transliterasi dari keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987. Secara garis besar uraiannya adalah sebagai berikut:

1. Konsonan tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	sa'	Š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	Ĥ	ha (dengan titik di atas)
خ	Kha	Kh	kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Sad	Š	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	Ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	Ta	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	Koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We

هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
--- َ ---	Fathah	a	a
---- ِ --	Kasrah	i	i
-- ُ ---	Dammah	u	u

Contoh:

كتب	→	<i>kataba</i>	يذهب	→	<i>yadzhabu</i>
سئل	→	<i>su'ila</i>	كرذ	→	<i>kuridza</i>

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ىـ َ ---	Fathah dan ya	ai	a dan i
وـ َ ---	Fathah dan wawu	au	a dan u

Contoh:

كيف	→	<i>kaifa</i>	هول	→	<i>haulā</i>
-----	---	--------------	-----	---	--------------

c. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda:

a. *Fathah* + huruf *alif*, ditulis = a dengan garis di atas, seperti:

رَجَالٌ → *rijālun*

b. *Fathah* + huruf *alif layyinah*, ditulis = a dengan garis di atas, seperti:

مُوسَى → *mūsā*

c. *Kasrah* + huruf *ya' mati*, ditulis = i dengan garis di atas, seperti:

مُجِيبٌ → *mujībun*

d. *Dammah* + huruf *wawu mati*, ditulis = u dengan garis di atas, seperti:

قُلُوبٌ → *qulūbuhum*

3. *Ta' Marbutah*

Transliterasi untuk *ta' marbutah* ada dua:

a. *Ta' Marbutah* hidup atau yang mendapat harakah *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah “t”.

b. *Ta' Marbutah* mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah “h”

Contoh: طَلْحَةٌ → *Talhah*

c. Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta' marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang “al” serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *ta' marbutah* itu ditransliterasikan dengan “h”.

Contoh: رَوْضَةُ الْجَنَّةِ → *Raudah al-janna*

4. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *syaddah*, dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

Contoh: رَبَّنَا → *rabbana* نَعَم → *na'ima*

5. Penulisan Huruf *Alif Lam*

a. Jika bertemu dengan huruf *qamariyah*, maupun *qomariyah* ditulis dengan metode yang sama yaitu tetapi ditulis *al-*, seperti:

الكريم الكبير → *al-karīm al-kabīr*

b. Berada di awal kalimat, ditulis dengan huruf capital, seperti :

العزیز الحکیم → *al-Azīz al-hakīm*

c. Berada di tengah kalimat, ditulis dengan huruf kecil, seperti :

المحسنين يحب → *Yuhib al-Muhsinīn*

6. Hamzah

Sebagaimana dinyatakan di depan, hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila terletak di awal kata, hamzah tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

شيء → *syai'un* أمرت → *umirtu*

7. Penulisan Kata atau Kalimat

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il (kata kerja), isim atau huruf, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain, karena ada huruf Arab atau harakat yang dihilangkan. Dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut ditulis dengan kata sekata.

Contoh:

وان الله لهو خير الرازقين → *Wa innallāha lahuwa khairu al-Rāziqīn*

8. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti yang berlaku dalam EYD, seperti huruf kapital yang digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat.

Contoh:

وما محمد أ لارسول → *wamā Muhammadun illā Rasūl*

9. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu *tajwid*. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman *tajwid*.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*.

Cetakan kelima. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama, 2003.

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
DEWAN PENGUJI UJIAN <i>MUNAQASYAH</i> SKRIPSI	
PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	v
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR GRAFIK.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Batasan Masalah.....	10
D. Definisi Operasional Variabel	10
E. Rumusan Masalah	11
F. Tujuan Penelitian.....	12
G. Kegunaan Penelitian.....	12
H. Sistematika Pembahasan	13
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kerangka Teori.....	16
1. Pertumbuhan Ekonomi.....	16
a. Pengertian pertumbuhan ekonomi	16
b. Teori-teori pertumbuhan ekonomi.....	20
c. Pertumbuhan ekonomi Islam.....	22
d. Kriteria pertumbuhan ekonomi	25
2. Tenaga Kerja.....	26
a. Pengertian Tenaga Kerja	26
b. Tenaga kerja dalam Islam	30
c. Kemuliaan tenaga kerja.....	32
d. Penentu upah	32

3. Pengeluaran Pemerintah.....	33
a. Pengertian pengeluaran pemerintah.....	33
b. Faktor-faktor pengeluaran pemerintah.....	37
c. Pengeluaran pemerintah dalam sistem pemerintahan Islam	37
d. Pengeluaran pemerintah sektor pendidikan.	39
B. Penelitian Terdahulu	43
C. Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu	46
D. Skema Kerangka Pikir	48
E. Hipotesis	50
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	51
B. Jenis Penelitian	51
C. Populasi dan Sampel	52
1. Populasi.....	52
2. Sampel.....	52
D. Teknik Pengumpulan Data	53
E. Teknik Analisis Data	55
1. Analisis Deskriptif.....	56
2. Uji Normalitas	56
3. Asumsi Klasik	57
a. Multikolinieritas.....	57
b. Uji Heterokedastisitas.....	58
c. Uji Autokorelasi.....	58
4. Uji Hipotesis.....	59
a. Uji t-test.....	59
b. Uji F.....	59
c. Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	59
5. Analisis Regresi Berganda	60
 BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Provinsi Sumatera Utara	61
1. Sejarah Provinsi Sumatera Utara.....	61
B. Gambaran Umum Variabel Penelitian.....	64
1. Pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara	64
2. Tenaga kerja di Provinsi Sumatera Utara.	66
3. Pengeluaran pemerintah sektor pendidikan di Sumatera Utara	
.....	69
C. Hasil Estimasi	71
1. Analisis Deskriptif.....	71
2. Uji Normalitas	72
3. Uji Asumsi Klasik	73

a. Uji Multikolinieritas	73
b. Uji Heterokedastisitas	75
c. Uji Autokorelasi	75
4. Uji Hipotesis.....	76
a. Uji t-test.....	76
b. Uji F	77
c. Uji Koefisien Determinasi (R^2).	78
5. Hasil Regresi Berganda	79
D. Pembahasan Hasil Penelitian.....	80
E. Keterbatasan Penelitian	83
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	84
B. Saran-Saran.....	85
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel I.1	Definisi Operasional Variabel.....	11
Tabel II.1	Penelitian Terdahulu.....	43
Tabel II.2	Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu.....	46
Tabel IV.1	Kabupaten/Kota dan Pusat Pemerintahan di Provinsi Sumatera Utara.....	63
Tabel IV.2	Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Utara	65
Tabel IV.3	Tenaga Kerja di Sumatera Utara.....	68
Tabel IV.4	Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan.	70
Tabel IV.5	Analisis Deskriptif	71
Tabel IV.6	Hasil Uji Multikolinieritas	74
Tabel IV.7	Hasil Uji Heterokedastisitas.....	75
Tabel IV.8	Hasil Uji Autokorelasi.....	75
Tabel IV.9	Hasil Uji t-test	76
Tabel IV.10	Hasil Uji F.....	77
Tabel IV.11	Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	78
Tabel IV.12	Hasil Estimasi Regresi Berganda	79

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 Skema Kerangka Pikir	48
Gambar IV.1 Uji Normalitas	73

DAFTAR GRAFIK

Grafik I	Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Utara	2
Grafik II	Tenaga Kerja di Provinsi Sumatera Utara	6
Grafik III	Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan di Provinsi Sumatera Utara	8

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Daftar Data Pertumbuhan Ekonomi, Tenaga Kerja, Pengeluaran
Pemerintah Sektor Pendidikan
- Lampiran 2 Hasil Analisis Deskriptif
- Lampiran 3 Hasil Uji Normalitas
- Lampiran 4 Hasil Uji Multikolinieritas
- Lampiran 5 Hasil Uji Heterokedastisitas
- Lampiran 6 Hasil Uji Autokorelasi
- Lampiran 7 Hasil Uji t-test
- Lampiran 8 Hasil Uji F
- Lampiran 9 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)
- Lampiran 10 Hasil Analisis Regresi Berganda

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sumatera Utara adalah Provinsi keempat terbesar jumlah penduduknya di Indonesia setelah Jawa Barat, Jawa Timur, dan Jawa Tengah. Ibukota Sumatera Utara adalah Medan. Sumatera Utara dibagi kepada 25 kabupaten dan 8 kota. Sumatera Utara dikenal akan keindahan alamnya yang luas dan kesuburan tanah, kekayaan mineral, tambang, kekayaan hasil hutan dan kekayaan hasil laut. Dari potensi alam yang dimiliki seharusnya Provinsi Sumatera Utara dapat meningkatkan pembangunan dalam pertumbuhan ekonomi.

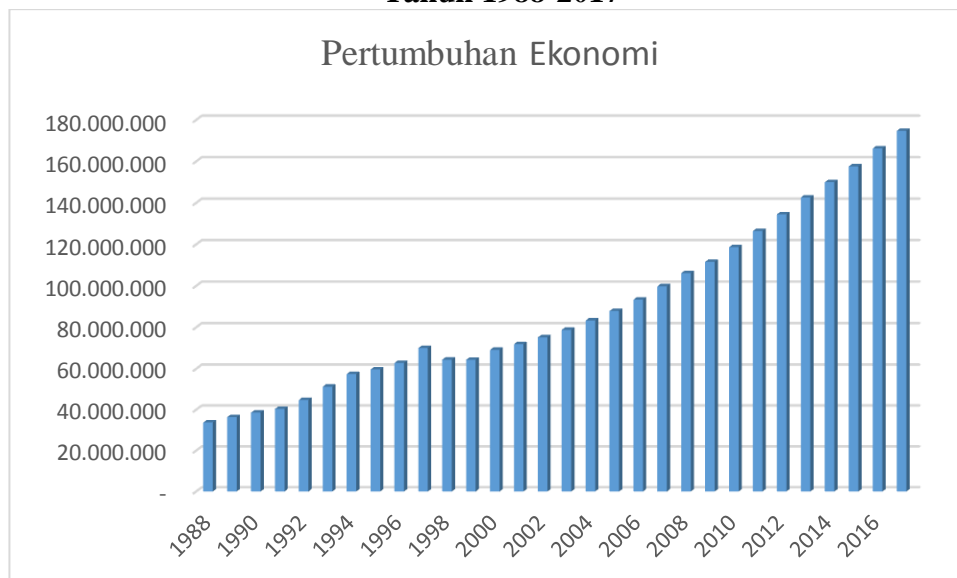
Pertumbuhan ekonomi dapat didefinisikan sebagai perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah. Masalah pertumbuhan ekonomi dapat dipandang sebagai masalah makro ekonomi dalam jangka panjang dari satu periode ke periode lainnya. Kemampuan suatu Negara untuk menghasilkan barang dan jasa akan meningkat. Kemampuan yang meningkat ini disebabkan karena faktor-faktor produksi akan selalu mengalami pertambahan dalam jumlah dan kualitasnya. Investasi akan menambah jumlah barang dan modal, teknologi yang digunakan berkembang.¹ Disamping itu

¹Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2011), hlm. 9.

tenaga kerja bertambah akibat perkembangan penduduk, pengalaman kerja dan pendidikan menambah keterampilan mereka.

Perkembangan kemampuan memproduksi barang dan jasa sebagai pertambahan faktor-faktor produksi pada umumnya tidak selalu diikuti oleh pertambahan produksi barang dan jasa yang sama besarnya. Pertambahan potensi memproduksi kerap kali lebih besar dari pertambahan produksi yang sebenarnya. Dengan demikian perkembangan ekonomi adalah lebih lambat dari pertambahan produksi yang sebenarnya.² Untuk mengetahui lebih lanjut mengenai pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara dilihat pada grafik dibawah ini.

Grafik I.1
Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Utara
Tahun 1988-2017



Sumber BPS Sumatera Utara, data diolah 2018

Berdasarkan Grafik I.1 di atas dapat dilihat bahwa pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara mengalami fluktuasi dari tahun 1988-

²*Ibid.*, hlm. 10.

2017. Pada tahun 1988 pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara sebesar Rp. 33.761.169.000.000 dan mengalami peningkatan di tahun 1989 sampai tahun 1996. Tahun 1997 pertumbuhan ekonomi sebesar Rp. 70.007.744.000.000. Namun pada tahun 1998 sampai 1999 pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan sebesar Rp. 64.411.614.000.000 dan Rp. 64.330.882.000.000. Hal ini akibat krisis moneter yang melanda dunia yang berimbas pada perekonomian termasuk perekonomian Indonesia serta berdampak pada perekonomian regional seperti Sumatera Utara, hal ini ditandai dengan bangkrutnya lembaga keuangan, merosotnya perekonomian dunia dan aktivitas perdagangan.³

Tahun 2000 sampai 2010 pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara mulai membaik meskipun peningkatan laju pertumbuhannya tidak optimal dikarenakan beberapa dampak krisis moneter yang telah terjadi sebelumnya. Pada tahun 2011 pertumbuhan ekonomi yang dilihat dari nilai PDRB Sumatera Utara sebesar Rp. 126.487.200.000.000, sampai tahun 2016 terus mengalami peningkatan sebesar Rp. 166.259.000.000.000.000. Pertumbuhan di tahun ini banyak didukung oleh Permintaan domestik yang masih kuat dan terus membaik serta perbaikan ekonomi global yang diikuti oleh meningkatnya harga komoditas perkebunan yang diperkirakan akan menjadi pendorong perbaikan perekonomian lebih lanjut.⁴ Pada tahun 2017, pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan menjadi Rp.

³I Wayan Sudirman, *Kebijakan Fiskal Dan Moneter: Teori Dan Empirikal* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2011), hlm. 52.

⁴Bank Indonesia, "Sumatera Utara Data" (<http://www.bi.go.id> diakses pada 27 Desember 2017 pukul 12.50 WIB).

174.771.461.000.000 kenaikan ini didorong dengan adanya kenaikan dalam kategori pengadaan listrik dan gas yang diikuti oleh kategori informasi dan komunikasi serta kategori jasa kesehatan dan kegiatan sosial.⁵

Faktor-faktor yang menentukan pertumbuhan ekonomi: **Pertama**, tanah dan kekayaan alam lainnya, Kekayaan alam suatu negara meliputi luas dan kesuburan tanah, keadaan iklim dan cuaca, jumlah dan jenis hasil hutan dan hasil laut yang dapat diperoleh, jumlah dan jenis kekayaan barang tambang yang terdapat. Kekayaan alam dapat mempermudah usaha untuk mengembangkan perekonomian sesuatu negara, terutama pada masa- masa permulaan dari proses pertumbuhan ekonomi. Di dalam setiap negara dimana pertumbuhan ekonomi baru bermula terdapat banyak hambatan untuk mengembangkan berbagai kegiatan ekonomi diluar sektor utama yaitu sektor dimana kekayaan alam terdapat.⁶ Kekurangan modal, kekurangan tenaga ahli dan kekurangan pengetahuan para pengusaha untuk mengembangkan kegiatan ekonomi modern disatu pihak dan terbatasnya pasar bagi berbagai jenis kegiatan ekonomi (akibat dari pendapatan masyarakat yang sangat rendah) di lain pihak, membatasi kemungkinan untuk mengembangkan berbagai jenis kegiatan ekonomi. **Kedua**, jumlah dan mutu penduduk dan tenaga kerja, penduduk yang bertambah dari waktu kewaktu dapat menjadi pendorong maupun penghambat kepada perkembangan ekonomi. Penduduk yang bertambah akan memperbesar jumlah tenaga kerja, dan penambahan tersebut memungkinkan negara itu menambah produksi. Di samping itu

⁵Badan Pusat Statistik, *Sumatera-Utara-Dalam-Angka-2017* di akses 29 September 2018, 10:26 WIB.

⁶Sadono Sukirno, *Op.Cit.*, hlm. 429.

sebagai akibat pendidikan, latihan dari pengalaman kerja, keterampilan, penduduk selalu bertambah tinggi. Hal ini akan menyebabkan produktivitas bertambah dan selanjutnya akan menimbulkan pertambahan produksi yang selalu lebih cepat dari pada pertambahan tenaga kerja.⁷ **Ketiga**, barang-barang modal dan tingkat teknologi, barang-barang modal penting artinya dalam mempertinggi keefisienan pertumbuhan ekonomi. Di dalam masyarakat yang sangat kurang maju sekalipun barang-barang modal sangat besar peranannya dalam kegiatan ekonomi. Barang-barang modal yang bertambah jumlahnya, dan teknologi yang bertambah modern memegang peranan yang sangat penting dalam mewujudkan kemajuan ekonomi yang tinggi.⁸

Tenaga kerja termasuk salah satu faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Tenaga kerja dalam pembangunan mutlak diperlukan, karena merekalah yang melaksanakan pembangunan ekonomi itu. Karena bagaimanapun lengkapnya serta modern nya alat peralatan yang dipergunakan harus selalu didampingi oleh tenaga kerja manusia, supaya alat peralatan itu dapat bermanfaat. Jadi dalam pembangunan masalah kerja dan sumber daya manusia perlu mendapat perhatian yang serius dari pemerintah. Tenaga kerja adalah setiap orang yang sedang bekerja atau yang mencari pekerjaan dan mampu untuk bekerja serta memenuhi persyaratan peraturan perburuhan suatu negara.⁹

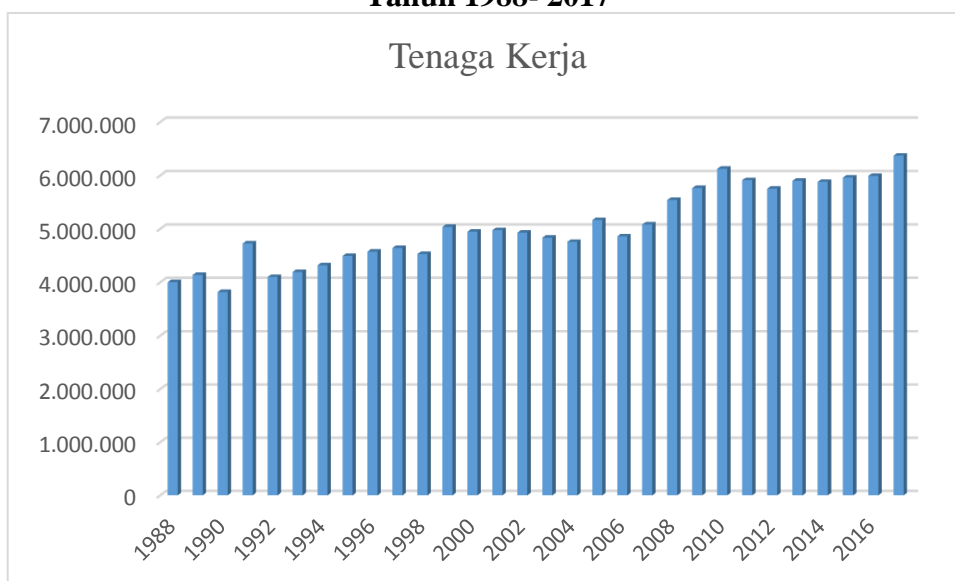
⁷*Ibid.*, hlm. 430.

⁸*Ibid.*, hlm. 431.

⁹Julius, R. Latumaerissa, *Perekonomian Indonesia dan Dinamika Ekonomi Global* (Jakarta: Mitra Wacana Media 2015), hlm. 56.

Dalam jurnal Citra Ayu Basica Effendi, Samuelson dan Nordhaus menyebutkan bahwa *input* tenaga kerja terdiri dari kuantitas dan keterampilan tenaga kerja. Banyak ekonom percaya bahwa kualitas *input* tenaga kerja yakni keterampilan, pengetahuan dan disiplin tenaga kerja merupakan elemen paling penting dalam pertumbuhan ekonomi.¹⁰ Perkembangan tenaga kerja yang terjadi di Provinsi Sumatera Utara tahun 1988- 2017, dengan melihat perbandingan yang terjadi dari tahun ke tahun apakah mengalami kemajuan atau penurunan dalam tenaga kerja.

Grafik I.2
Tenaga Kerja di Provinsi Sumatera Utara
Tahun 1988- 2017



Sumber BPS Sumatera Utara, data diolah 2018

Berdasarkan grafik I.2 dapat di lihat tenaga kerja di Provinsi Sumatera Utara mengalami fluktuasi dari tahun 1988-2017. Pada tahun 2012 tenaga

¹⁰Citra Ayu Basica Effendy Lubis, Universitas Negeri Yogyakarta “Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja, Tingkat Pendidikan Pekerja dan Pengeluaran Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Tahun 2006-2012”, dalam *Jurnal Economia*, Volume 10, Nomor 2, Oktober 2014, hlm. 188.

kerja di Sumatera Utara sebesar 5.751.682 jiwa, kemudian pada tahun 2013 tenaga kerja di Provinsi Sumatera Utara meningkat sebesar 5.899.560 jiwa, tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 5.881.371 jiwa, tahun 2015 sampai 2016 kembali meningkat. Tahun 2015 sebesar 5.962.304 jiwa, tahun 2016 sebesar 5.991.229 jiwa dan tahun 2017 sebesar 6.371.229 jiwa. Selain tenaga kerja yang menjadi faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah pengeluaran pemerintah salah satunya di bidang pendidikan.

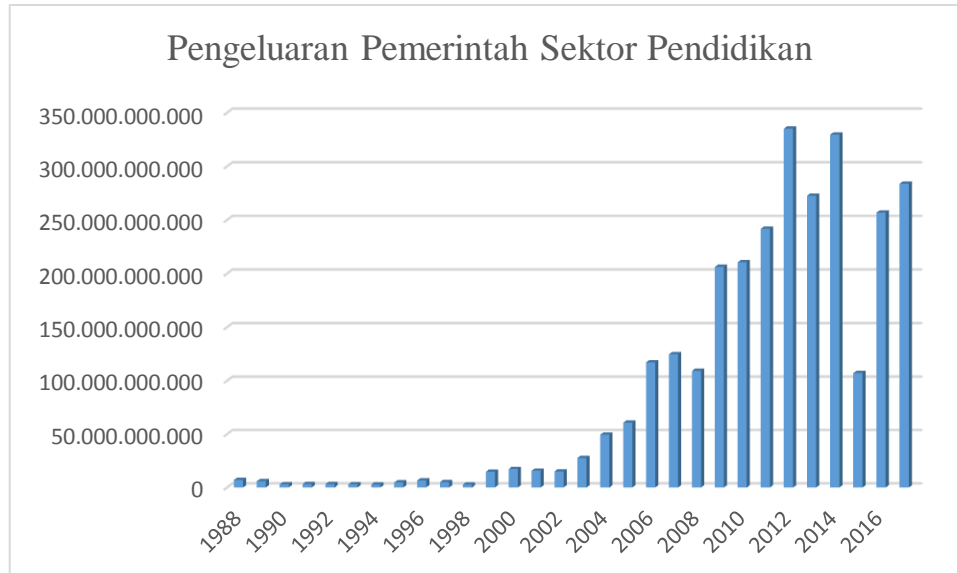
Pengeluaran pemerintah berkaitan dengan pengeluaran untuk membiayai program-program yang di dalamnya. Pengeluaran itu ditunjukkan untuk mencapai kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Pengeluaran pemerintah yang menyangkut macam dan sifat pengeluaran yang diperlukan dalam setiap bentuk penyediaan barang-barang publik, mengalokasikan barang produksi dan barang konsumsi, stabilitas ekonomi, dan mempercepat pertumbuhan ekonomi yang bertujuan untuk membangun dan mensejahterakan masyarakat.¹¹

Dalam jurnal Citra Ayu Basica Effendy, Sukirno menyatakan pengeluaran pemerintah diukur dari total belanja rutin dan belanja pembangunan yang dialokasikan dalam anggaran Negara. Semakin besar pengeluaran pemerintah daerah yang produktif maka semakin besar tingkat perekonomian suatu daerah. Salah satu pengeluaran pemerintah yang produktif adalah pengeluaran untuk investasi pendidikan.¹²

¹¹Sahya Anggara, *Administrasi Keuangan Negara* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2016), hlm. 215-216.

¹²Citra Ayu Basica Effendy Lubis, *Op.Cit.*, hlm. 189.

Grafik I.3
Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan di Provinsi Sumatera Utara Tahun 1988-2017



Sumber BPS Sumatera Utara, data diolah 2018

Berdasarkan grafik I.3 pengeluaran pemerintah sektor pendidikan di Provinsi Sumatera Utara juga mengalami fluktuasi. Seperti halnya yang terjadi di Sumatera Utara, untuk mendukung pertumbuhan ekonomi yang mapan dalam jangka panjang pemerintah melakukan berbagai pengeluaran baik untuk kesehatan, pendidikan, infrastruktur dan pengeluaran lainnya. Data Statistik yang diperoleh menyatakan bahwa pengeluaran pemerintah sektor pendidikan di Provinsi Sumatera Utara juga berfluktuasi setiap tahunnya. pada tahun 2012 sebesar Rp. 335.131.225.580 dan pada tahun 2013 mengalami penurunan sebesar Rp. 272.544.000.000 kemudian pada tahun 2014 mengalami peningkatan sebesar Rp. 329.608.956.818 sementara pada tahun 2015 kembali mengalami penurunan sebesar Rp. 107.138.300.000, pada tahun 2016 meningkat sebesar Rp. 256.895.200.000 dan tahun 2017 mengalami peningkatan sebesar Rp. 283.817.816.960.

Kemajuan ekonomi suatu negara berarti terjadinya penyediaan lahan pekerjaan dan sumber utama pendapatan rakyat. Hal ini akan mempermudah rakyat untuk memperoleh pendidikan, bahkan pendidikan itu harus dibayar sebelum mereka menyekolahkan anaknya, misalnya dalam bentuk pembayaran pajak. Dalam hal ini keluarga harus mempunyai penghasilan tertentu untuk keperluan pendidikan anak-anaknya.¹³

Berdasarkan deskripsi di atas terlihat sangat pentingnya peran dari tenaga kerja dan pengeluaran pemerintah sektor pendidikan untuk proses pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara pada umumnya. Hal ini peneliti mencoba untuk membahas masalah pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara dalam hubungan tenaga kerja dan pengeluaran pemerintah sektor pendidikan dengan judul: **“PENGARUH TENAGA KERJA DAN PENGELUARAN PEMERINTAH SEKTOR PENDIDIKAN TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROVINSI SUMATERA UTARA”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, yang menjadi identifikasi masalah adalah:

1. Dalam beberapa periode pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara mengalami penurunan drastis seperti pada tahun 1998 sampai 1999, ini dikarenakan krisis moneter yang menimpa Indonesia dan berdampak pada perekonomian regional.

¹³Sudarwan Danim, *Ekonomi Sumber Daya Manusia Analisis Ekonomi Pendidikan, Isu-Isu Ketenagakerjaan, Pembiayaan Investasi, Ekuitas Pendidikan, dan Industri Pengetahuan* (Bandung: Cv Pustaka Setia, 2004), hlm. 62.

2. Dari beberapa tahun tertentu pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan yang diikuti dengan tenaga kerja yang mengalami peningkatan.
3. Pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan yang bersamaan dengan peningkatan pengeluaran pemerintah sektor pendidikan, dan sebaliknya.
4. Fluktuasi terjadi pada laju pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara mulai dari tahun 1988 sampai tahun 2017, hal ini terjadi karena laju pertumbuhan ekonomi yang tidak selalu mengarah pada pertumbuhan yang positif namun juga terjadi pertumbuhan yang negatif.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti membatasi masalah pada pengaruh tenaga kerja dan pengeluaran pemerintah sektor pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara. Dalam penelitian ini yang diteliti adalah data pengaruh tenaga kerja dan pengeluaran pemerintah sektor pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Sumatera Utara pada periode 1988 sampai 2017, yang diperoleh dari *www. Bps.go.id* BPS (Badan Pusat Statistik Sumatera Utara).

D. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel merupakan suatu definisi yang menyatakan secara jelas dan akurat suatu variabel yang dapat diukur. Dapat pula dikatakan sebagai suatu penjelasan tentang kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan dalam mengukur suatu variabel. Definisi operasional variabel tersebut dapat dilihat pada tabel I.1 berikut ini.

Tabel I.1
Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Pengertian	Indikator	Skala
1.	Tenaga kerja (X_1)	Tenaga kerja merupakan setiap orang yang sedang bekerja atau mencari pekerjaan dan mampu untuk bekerja serta memenuhi persyaratan peraturan perburuhan suatu negara.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jumlah Tenaga kerja atau Jumlah pekerja. 2. SDM. 3. Teknologi. 	Rasio
2.	Pengeluaran pemerintah sektor pendidikan (X_2)	pengeluaran pemerintah sektor pendidikan adalah upaya pemerintah untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan dimasa datang melalui sektor pendidikan yang sangat berguna untuk pertumbuhan ekonomi.	Total pengeluaran pembangunan di bidang pendidikan maupun Produk Domestik Bruto.	Rasio
3.	Pertumbuhan ekonomi (Y)	Pertumbuhan ekonomi adalah upaya meningkatkan kualitas barang dan jasa untuk kesejahteraan masyarakat melalui tenaga kerja dan pendidikan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendapatan Rasio PDRB Riil. 2. PDB (Product Domestik Bruto) 	Rasio

E. Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat pengaruh tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara tahun 1988-2017?

2. Apakah terdapat pengaruh pengeluaran pemerintah sektor pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera di Provinsi Sumatera Utara tahun 1988-2017?
3. Apakah terdapat pengaruh tenaga kerja dan pengeluaran pemerintah sektor pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara tahun 1988-2017?

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara tahun 1988-2017.
2. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh pengeluaran pemerintah sektor pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara tahun 1988-2017.
3. Untuk mengetahui pengaruh tenaga kerja dan pengeluaran pemerintah sektor pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara tahun 1988-2017.

G. Kegunaan Penelitian

1. Bagi peneliti, untuk mengetahui sejauh mana pemahaman penulis tentang materi mengenai pengaruh tenaga kerja dan pengeluaran pemerintah sektor pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara serta untuk meningkatkan pemahaman penulis dan sebagai bahan referensi melalui telaah literatur dan data.

2. Bagi Pemerintah, penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai tambahan informasi dan masukan dalam pembuatan kebijakan dalam meningkatkan tenaga kerja dan pengeluaran pemerintah sektor pendidikan di Provinsi Sumatera Utara.
3. Bagi Dunia Akademik, sebagai bahan referensi dan menambah kepustakaan. Karena keterbatasan peneliti, selanjutnya diharapkan agar lebih dikembangkan lagi oleh peneliti lainnya.
4. Bagi masyarakat, sebagai bahan kajian bagi masyarakat untuk menambah pemahaman mengenai tenaga kerja dan pengeluaran pemerintah sektor pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penelitian ini sesuai dengan permasalahan yang ada, maka peneliti menggunakan sistematika pembahasan. Hal ini dimaksud untuk penelitian yang sistematis, jelas dan mudah dipahami. Masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab dengan rincian sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, di dalamnya memuat tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika pembahasan. Secara umum, seluruh sub bahasan yang ada dalam pendahuluan membahas tentang hal yang melatarbelakangi suatu masalah untuk diteliti. Masalah yang muncul tersebut akan diidentifikasi kemudian memilih beberapa-beberapa poin sebagai batasan masalah dari identifikasi masalah yang ada. Batasan masalah yang telah ditentukan akan dibahas mengenai definisi, indikator dan skala

pengukuran berkaitan dengan variabelnya. Kemudian dari identifikasi dan batasan masalah yang ada, maka masalah akan dirumuskan sesuai dengan tujuan dari penelitian tersebut yang nantinya penelitian ini akan berguna bagi peneliti, pemerintah, dunia akademik dan para pembaca.

BAB II Landasan Teori, di dalamnya memuat tentang kerangka teori, penelitian terdahulu, kerangka pikir dan hipotesis. Secara umum, seluruh sub bahasan yang ada dalam landasan teori membahas tentang penjelasan-penjelasan mengenai variabel penelitian secara teori yang dijelaskan dalam kerangka teori. Kemudian teori-teori berkaitan dengan variabel penelitian tersebut akan dibandingkan dengan pengaplikasiannya sehingga akan terlihat jelas masalah yang terjadi. Setelah itu, penelitian ini akan dilihat dan dibandingkan dengan penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan variabel yang sama. Teori yang ada tentang variabel penelitian akan digambarkan bagaimana hubungan antara variabel dalam bentuk kerangka pikir. Kemudian membuat hipotesis yang merupakan jawaban sementara tentang penelitian.

BAB III Metode Penelitian, di dalamnya memuat tentang lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, instrumen pengumpulan data, dan analisis data. Secara umum, seluruh sub bahasan yang ada dalam metode penelitian membahas tentang lokasi dan waktu penelitian serta jenis penelitian. Setelah itu, akan ditentukan populasi ataupun yang berkaitan dengan seluruh kelompok orang, peristiwa, atau benda yang menjadi pusat perhatian peneliti untuk diteliti dan memilih beberapa atau seluruh populasi sebagai

sampel dalam penelitian. Data-data yang dibutuhkan akan dikumpulkan guna memperlancar pelaksanaan penelitian, baik dengan menggunakan studi kepustakaan, dokumentasi, dan lain sebagainya. Setelah data terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisis data sesuai dengan berbagai uji yang diperlukan dalam penelitian tersebut.

BAB IV Hasil Penelitian, di dalamnya memuat tentang deskripsi data penelitian, hasil analisis penelitian dan pembahasan penelitian. Secara umum, mulai dari pendeskripsian data yang akan diteliti secara rinci, kemudian melakukan analisis data menggunakan teknik analisis data yang sudah dicantumkan dalam metode penelitian sehingga memperoleh hasil analisa yang akan dilakukan dan membahas tentang hasil yang telah diperoleh.

BAB V Penutup, di dalamnya memuat tentang kesimpulan dan saran. Secara umum, seluruh sub bahasan yang ada dalam penutup adalah membahas tentang kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini setelah menganalisis data dan memperoleh hasil dari penelitian ini. Hal ini merupakan langkah akhir dari penelitian dengan membuat kesimpulan dari penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Pertumbuhan Ekonomi

a. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Junaidin Zakaria Pertumbuhan ekonomi adalah salah satu indikator yang penting dalam melakukan analisis tentang pembangunan ekonomi yang terjadi pada suatu negara. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian yang menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat pada suatu periode tertentu. Karena pada dasarnya aktivitas perekonomian adalah suatu proses penggunaan faktor-faktor produksi untuk menghasilkan *output*, maka proses ini pada gilirannya yang menghasilkan suatu aliran balas jasa terhadap faktor produksi yang dimiliki oleh masyarakat. Dengan adanya pertumbuhan ekonomi maka diharapkan pendapatan masyarakat sebagai pemilik faktor produksi juga akan turut meningkat.¹

Dalam buku Junaidin Zakaria, Smith berpendapat untuk meningkatkan produktivitas tenaga kerja perlu didorong spesialisasi atau pembagian kerja. Salah satu cara yang baik untuk meningkatkan

¹Junaidin Zakaria, *Pengantar Teori Ekonomi Makro* (Jakarta: Gaung Persada, 2009), hlm. 104.

produktivitas tenaga kerja adalah mendorong spesialisasi dimana orang dapat mengerjakan sesuatu yang terbaik sesuai keahlian yang dimilikinya. Produktivitas tenaga kerja yang tinggi akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi.²

Menurut pengamat ekonomi dalam buku Said Saad Marthon, Pertumbuhan ekonomi di indikasikan dengan adanya kenaikan pendapatan masyarakat dan individu dalam waktu yang lama. Bagi negara berkembang peningkatan *income* bukan merupakan satu-satunya tanda adanya pertumbuhan ekonomi. Namun, pertumbuhan ekonomi bisa diindikasikan dengan upaya untuk mengentaskan kemiskinan, mengatasi masalah pengangguran, kesehatan dan mewujudkan keadilan dalam pendistribusian kekayaan.³ Pertumbuhan ekonomi adalah satu-satunya faktor yang paling penting untuk keberhasilan bangsa-bangsa dalam jangka panjang.

Menurut Samuelson dan Nordhaus ada empat faktor sebagai sumber pertumbuhan ekonomi. Faktor-faktor tersebut adalah:

1) Sumber Daya Manusia

Input tenaga kerja terdiri dari kuantitas tenaga kerja dan keterampilan angkatan kerja. Banyak ekonomi meyakini bahwa kualitas *input* tenaga kerja, adalah satu-satunya unsur penting dari pertumbuhan ekonomi.

²*Ibid.*, hlm. 107.

³Said Saad Marthon, *Ekonomi Islam*, Diterjemahkan dari “*Al-Madkhal Li al-fikri Al-Ikhrom Iqtishaad fi al-islam*” oleh Ahmad (Jakarta Timur: Zikrul Hakim, 2004), hlm. 138.

2) Sumber Daya Alam

Faktor produksi klasik kedua adalah sumber daya alam. Sumber-sumber daya yang penting ini adalah tanah yang baik untuk di tanami, minyak dan gas, hutan, air dan mineral.

3) Pembentukan Modal

Modal mencakup struktur-struktur seperti jalan dan pembangkit tenaga listrik, peralatan seperti truk dan tenaga listrik, peralatan seperti truk dan komputer, dan persediaan barang (*stock of inventories*).

4) Perubahan Teknologi dan Inovasi

Perubahan teknologi menunjukkan perubahan perubahan proses produksi atau pengenalan produk atau jasa baru. Penemuan proses yang sangat meningkatkan produktivitas adalah mesin uap, pembangkit listrik, antibiotik, mesin pembakaran, jet berbadan lebar, dan mesin faks.⁴

Dalam buku Michael P. Todaro dan Stephen C. Smith, Profesor Simon Kuznets mendefinisikan pertumbuhan ekonomi sebagai kenaikan kapasitas dalam jangka panjang dari Negara yang bersangkutan untuk menyediakan berbagai barang ekonomi kepada penduduknya. Kenaikan kapasitas itu sendiri ditentukan oleh adanya kemajuan atau penyesuaian-penyesuaian teknologi, institusional dan ideologis terhadap berbagai tuntutan keadaan yang ada.

⁴Samuelson dan Nordhaus, *Ilmu Makro Ekonomi*, Diterjemahkan (Jakarta: P.T. Media Global Edukasi, 2001), hlm. 250.

Kenaikan *output* secara berkesinambungan adalah manifestasi atau perwujudan dari apa yang disebut sebagai pertumbuhan ekonomi, sedangkan kemampuan menyediakan berbagai jenis barang merupakan tanda kematangan ekonomi (*economic maturity*) dari suatu Negara. Perkembangan teknologi merupakan dasar atau prakondisi bagi berlangsungnya suatu pertumbuhan ekonomi secara berkesinambungan, di samping perkembangan atau kemajuan teknologi, masih dibutuhkan faktor-faktor lain. Untuk mewujudkan potensi pertumbuhan yang terkandung di dalam teknologi baru, maka perlu diadakan serangkaian penyesuaian kelembagaan, sikap, dan ideologi. Inovasi di bidang teknologi tanpa dibarengi dengan inovasi sosial sama halnya dengan lampu pijar tanpa listrik (potensi ada, akan tetapi tanpa input komplementernya maka hal itu tidak bisa membuahkan hasil apapun).⁵

Untuk mengukur pertumbuhan ekonomi, para ekonom menggunakan data produk domestik bruto (GNP), yang mengukur pendapatan total setiap orang dalam prekonomian. Pendapat Smith mengenai corak pertumbuhan ekonomi bahwa apabila pembangunan sudah terjadi, maka proses tersebut akan terus menerus berlangsung secara kumulatif. Apabila pasar berkembang, pembagian kerja dan spesialisasi kerja akan terjadi dan belakangan akan menimbulkan kenaikan produktivitas. Kenaikan pendapatan nasional yang di

⁵Michael P. Todaro dan Stephen C. Smith, *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga Edisi Kedelapan*, Diterjemahkan dari “Economic Development” oleh Haris Munandar (Jakarta: Erlangga, 2003), hlm. 99.

sebabkan oleh perkembangan tersebut dan perkembangan penduduk akan memperluas pasar dan menciptakan tabungan yang lebih banyak.⁶

Nilai GNP dapat dilihat dari sisi permintaan agregat (*demand side*). Permintaan agregat merupakan penjumlahan dari permintaan yang dilakukan sektor rumah tangga (C), sektor produksi (I), sektor pemerintah (G) serta hubungan luar negeri (X-M).⁷

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yaitu mulai dari kesediaan sumber daya ekonomi, sumber daya non ekonomi yang didalamnya termasuk sistem ekonomi, faktor sosial budaya dan kebijakan pemerintah. Perhatian terhadap pertumbuhan ekonomi oleh para ahli, sudah sejak zaman sebelum klasik sampai dengan sekarang ini.⁸

b. Teori-Teori Pertumbuhan Ekonomi

1) Teori Pertumbuhan Klasik

Menurut pandangan ahli-ahli ekonomi klasik yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, yaitu jumlah penduduk, jumlah stok barang-barang modal, luas tanah dan kekayaan alam, serta tingkat teknologi yang digunakan. Walaupun menyadari pertumbuhan ekonomi tergantung kepada banyak faktor, ahli-ahli ekonomi klasik terutama menitik beratkan perhatiannya kepada pengaruh penambahan penduduk kepada pertumbuhan ekonomi.

⁶Sadono Sukirno, *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah dan Dasar Kebijakan* (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 245.

⁷Said Kelana, *Teori Ekonomi Makro* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1996), hlm.37.

⁸Junaidin Zakaria, *Op.Cit.*, hlm.106.

2) Teori Schumpeter

Teori pertumbuhan Schumpeter menekankan tentang pentingnya peranan pengusaha dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi. Dalam teori itu ditunjukkan bahwa para pengusaha merupakan golongan yang akan terus-menerus membuat pembaruan atau inovasi dalam kegiatan ekonomi.⁹ Inovasi tersebut meliputi memperkenalkan barang-barang baru, mempertinggi efisiensi cara memproduksi dalam menghasilkan suatu barang, memperluas pasar suatu barang ke pasaran-pasaran yang baru, mengembangkan sumber bahan mentah yang baru dan mengadakan perubahan-perubahan dalam organisasi dengan tujuan mempertinggi keefisienan kegiatan perusahaan. Berbagai kegiatan inovasi ini akan memerlukan inovasi baru.

Menurut Schumpeter makin tinggi tingkat kemajuan suatu ekonomi semakin terbatas kemungkinan untuk mengadakan inovasi. Maka pertumbuhan ekonomi akan menjadi bertambah lambat jalannya. Pada akhirnya mencapai tingkat “keadaan tidak berkembang” atau “*stationary state*”. Akan tetapi berbeda dengan klasik, dalam pandangan Schumpeter keadaan tidak berkembang itu dicapai pada tingkat pertumbuhan yang tinggi. Pandangan ini berbeda dengan pandangan klasik. Seperti yang telah diterangkan, menurut pandangan klasik tingkat tersebut dicapai pada waktu

⁹Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga, Op.Cit.*, hlm. 434.

perekonomian telah berada kembali pada tingkat pendapatan subsisten, yaitu pada tingkat pendapatan yang sangat rendah.

3) Teori Harrod-Domar

Dalam menganalisis mengenai masalah pertumbuhan ekonomi, teori Harrod-Domar bertujuan untuk menerangkan syarat yang harus dipenuhi supaya suatu perekonomian dapat mencapai pertumbuhan yang teguh dalam jangka panjang.

4) Teori Pertumbuhan Neo-Klasik

Teori pertumbuhan Neo-Klasik melihat dari sudut pandang yang berbeda, yaitu dari segi penawaran. Menurut teori ini, yang dikembangkan oleh Ableh Abromovits dan Solow, pertumbuhan ekonomi tergantung kepada perkembangan faktor-faktor produksi.¹⁰

c. Pertumbuhan Ekonomi Islam

Sejarah pertumbuhan ekonomi dalam islam dimulai setelah Nabi Muhammad Saw hijrah ke Madinah. Di Madinah, Nabi Muhammad Saw sebagai kepala Negara melakukan langkah strategis dalam menegakkan Negara dan syiar Islam. Pada masa pemerintahannya, Rasulullah telah meletakkan dasar berupa nilai dan hukum yang mengatur tingkah laku manusia dalam melakukan aktivitas ekonomi.

¹⁰*Ibid.*, hlm. 437.

Sistem ekonomi yang diterapkan Rasulullah Saw berakar dari prinsip-prinsip Qur'ani.¹¹

Pada masa ini, Al-Qur'an merupakan sumber rujukan Nabi Muhammad Saw dalam menetapkan aturan yang mengatur kehidupan manusia dalam semua aspek termasuk perilaku ekonomi. Di bidang perdagangan, Nabi Muhammad Saw telah meletakkan aturan yang harus diamalkan manusia, misalnya keharusan jujur dalam perdagangan, larangan melakukan jual beli yang mengandung unsur tipuan (*gharar*), pelarangan riba dan lain sebagainya. Nabi dalam kepastiannya sebagai kepala Negara kadangkala melakukan inspeksi dan pengawasan langsung terhadap mekanisme pasar. Sistem ekonomi Islam pada masa sahabat sebenarnya tidak mengalami perubahan yang signifikan. Para khalifah masih melanjutkan apa yang dirintis dan ditegakkan Rasulullah dalam mengatur perekonomian.¹²

Dalam Islam, pertumbuhan ekonomi memiliki arti berbeda. Pertumbuhan ekonomi harus berlandaskan nilai-nilai iman, takwa dan konsistensi serta ketekunan untuk melepaskan segala nilai-nilai kemaksiatan dan perbuatan dosa. Hal tersebut tidak menafikan eksistensi usaha dan pemikiran untuk mengejar segala ketertinggalan dan keterbelakangan yang disesuaikan dengan prinsip syariah.¹³

¹¹Rozalinda, *Ekonomi Islam Teori dan Aplikasinya Pada Aktivitas Ekonomi* (Jakarta: Rajawaki Pers, 2015), hlm. 51.

¹²*Ibid.*, hlm. 52.

¹³Said Saad Marthon, *Op.Cit.*, hlm. 26.

Untuk mewujudkan pertumbuhan ekonomi bagi masyarakat, tujuan fasilitas yang digunakan harus sesuai dengan nilai dan prinsip syariah yang berlandaskan Al-Qur'an dan Sunnah. Walaupun demikian, hal tersebut tidak menafikan konsep dan sistem konvensional sepanjang tidak bertentangan dengan prinsip syariah. Berikut ayat AL-Qur'an yang menjelaskan analisis pertumbuhan ekonomi yang tepat secara islami Surah *Al-Nahl* Ayat 112 sebagai berikut:

وَضَرَبَ اللَّهُ مَثَلًا قَرْيَةً كَانَتْ ءَامِنَةً مُّطْمَئِنَّةً يَأْتِيهَا
رِزْقُهَا رَغَدًا مِّنْ كُلِّ مَكَانٍ فَكَفَرَتْ بِأَنْعُمِ اللَّهِ
فَأَذَاقَهَا اللَّهُ لِبَاسَ الْجُوعِ وَالْخَوْفِ بِمَا كَانُوا
يَصْنَعُونَ

Artinya: Dan Allah telah membuat suatu perumpamaan (dengan) sebuah negeri yang dahulunya aman lagi tenteram, rezekinya datang kepadanya melimpah ruah dari segenap tempat, tetapi (penduduk) nya mengingkari nikmat-nikmat Allah; karena itu Allah merasakan kepada mereka pakaian kelaparan dan ketakutan, disebabkan apa yang selalu mereka perbuat. (QS. Al-Nahl -112).¹⁴

Dari uraian di atas dapat dipahami, kesejahteraan dan kebahagiaan hidup kaum akan di raih selama kaum tersebut rajin untuk melakukan istighfar (minta ampun). Allah menjanjikan rizki yang

¹⁴Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: Gema Risalah Press, 1989), hlm. 419.

berlimpah kepada suatu kaum, jika kaum tersebut mau untuk bebas dari kemaksiatan dan senantiasa berjalan pada nilai-nilai ketakwaan dan keimanan. Akan tetapi, apabila kemaksiatan telah merajalela dan masyarakat tidak taat kepada Tuhannya, maka tidak akan diperoleh ketenangan dan stabilitas kehidupan. Dalam Islam pertumbuhan ekonomi mempunyai pengertian yang berbeda. Pertumbuhan ekonomi harus berlandaskan nilai-nilai iman, takwa dan konsistensi serta ketekunan untuk melepaskan segala nilai-nilai kemaksiatan dan perbuatan dosa.¹⁵

d. Kriteria Pertumbuhan Ekonomi

Ada beberapa kriteria atau ukuran pertumbuhan ekonomi suatu Negara dapat dikatakan cepat maupun melambat. Menurut Sadono dalam buku Makroekonomi pertumbuhan ekonomi dikatakan melambat apabila jumlah pertumbuhan penduduk yang lebih tinggi dari tingkat pertumbuhan ekonomi atau nilai PDB (PDRB) suatu wilayah, pendapatan perkapita dan tingkat pembentukan modal yang rendah, sehingga tidak memberi dampak positif pada tingkat kesejahteraan masyarakat.¹⁶ Pertumbuhan ekonomi dikatakan cepat atau mengalami peningkatan apabila aktivitas penggunaan faktor-faktor produksi menghasilkan *output* dan akan menghasilkan suatu

¹⁵Said saad Marthon, *Loc. Cit.*, hlm. 140.

¹⁶Sadono Sukirno, *Makroekonomi: Teori Pengantar, Loc. Cit.*, hlm. 429.

aliran balas jasa terhadap faktor produksi yang dimiliki oleh masyarakat.¹⁷

Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka Pertumbuhan ekonomi adalah salah satu indikator yang penting dalam melakukan analisis tentang pembangunan ekonomi yang terjadi pada suatu negara. Pertumbuhan ekonomi merupakan upaya meningkatkan kualitas barang dan jasa untuk kesejahteraan masyarakat melalui tenaga kerja dan pendidikan.

2. Tenaga Kerja

a. Pengertian Tenaga Kerja

Di dalam ilmu ekonomi, yang dimaksud dengan istilah tenaga kerja manusia (*labor*) bukanlah semata-mata kekuatan manusia untuk mencangkul, menggergaji, bertukang, dan segala kekuatan fisik lainnya. Hal yang dimaksudkan bukan hanya sekedar *labor* atau tenaga kerja saja, tetapi lebih luas lagi, yaitu *human resources* (sumber daya manusia).

Istilah tersebut memiliki arti yang lebih luas dari pada hanya sekedar labor saja. Di dalam istilah *human resources* atau sumber daya manusia itu tercakuplah tidak saja tenaga fisik atau tenaga jasmani manusia tetapi juga kemampuan mental atau kemampuan non fisiknya.

Di dalam istilah atau pengertian *human resources* terkumpullah semua

¹⁷Junaidin Zakaria, *Pengantar Teori Ekonomi Makro, Op. Cit.*, hlm. 104.

atribut atau kemampuan manusiawi yang dapat disumbangkan untuk memungkinkan dilakukannya proses produksi barang dan jasa.¹⁸

Tenaga kerja merupakan faktor produksi yang diakui oleh setiap sistem ekonomi baik ekonomi Islam, kapitalis, dan sosialis. Walaupun demikian, sifat faktor produksi ini dalam Islam berbeda. Perburuhan sangat tergantung pada kerangka moral dan etika. Hubungan buruh dan majikan dilakukan berdasarkan ketentuan syariat. Sehingga tenaga kerja sebagai faktor produksi dalam Islam tidak dilepaskan dari unsur moral dan sosial.¹⁹

Menurut Julius, R. latumaerissa tenaga kerja adalah setiap orang yang sedang bekerja atau mencari pekerjaan dan mampu untuk bekerja serta memenuhi persyaratan peraturan perburuhan suatu negara. Angkatan kerja adalah setiap yang termasuk dalam kelompok usia kerja sesuai dengan undang-undang perburuhan negara yang bersangkutan. Kerja adalah pengorbanan jasa jasmani dan pikiran untuk menghasilkan barang-barang atau jasa-jasa dengan memperoleh imbalan prestasi tertentu. Tenaga kerja yang terdapat di Negara-negara sedang berkembang terdiri tiga golongan yaitu:

- 1) Tenaga kerja yang produktif
- 2) Tenaga kerja yang kurang produktif
- 3) Tenaga kerja penganggur

¹⁸Suherman Rosyidi, *Pengantar Teori Ekonomi Edisi Revisi* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 56.

¹⁹Rozalinda, *Op.Cit.*, hlm. 115.

Tenaga kerja di negara-negara sedang berkembang pada umumnya kurang produktif, karena mereka ini kurang terampil, kurang pengalaman, kurang pendidikan dan cara kerjanya pun masih tradisional. Akibatnya produktivitas kerjanya rendah dan pendapatan mereka masih sangat rendah. Untuk meningkatkan produktivitas kerja para tenaga kerja ini, perlu dilakukan pembinaan, penyuluhan, latihan-latihan kerja, supaya mereka makin terampil dan pembangunan ekonomi lebih cepat.

Tenaga kerja terampil (skill) yang terdapat di Negara-negara sedang berkembang selain jumlahnya sedikit, mereka ini masih kurang kreatif dan inovatif masih cenderung untuk menjadi pegawai bukannya berusaha menciptakan lapangan kerja baru. Tenaga kerja skill ini masih enggan terjun menciptakan lapangan-lapangan kerja, dan segan turun ke bawah ke desa-desa. Mereka masih cenderung hidup di kota-kota besar. Tenaga kerja ini perlu diberikan dorongan untuk meningkatkan mobilisasi sosial, baik oleh pemerintah maupun oleh pemuka-pemuka adat, agama dan lain-lain. Mobilitas sosial diartikan diperkenankannya masyarakat untuk mencapai kemajuan baik vertikal maupun horizontal.²⁰ Salah satu yang bisa muncul dalam bidang tenaga kerja adalah ketidak seimbangan antara permintaan akan tenaga kerja dan penawaran kerja pada suatu tingkat upah. Ada dua teori yang perlu dikemukakan dalam kaitannya dengan masalah tenaga kerja.

²⁰Julius, R.Latumaerissa, *Loc. Cit.*, hlm. 56.

Tenaga kerja sinonim dengan manusia dan merupakan faktor produksi yang amat penting. Bahkan kekayaan alam suatu negara tidak akan berguna jika tidak dimanfaatkan oleh manusianya. Alam memang amat dermawan bagi suatu negara dalam menyediakan sumber daya alam yang tak terbatas, tetapi tanpa usaha manusia, semuanya akan tetap tak terpakai. Jadi, sumber daya manusia yang mencakup tenaga kerja yang komit, kerja keras dan patriotik, baik manual maupun intelektual, adalah suatu keharusan bagi pembangunan ekonomi suatu negara.

Memandang arti pentingnya dalam penciptaan kekayaan, islam telah menaruh perhatian yang besar terhadap tenaga kerja. Al-Qur'an kitab suci Islam, mengajarkan prinsip mendasar mengenai tenaga kerja, ketika kitab suci itu menyatakan dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya.²¹

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ

Artinya: Dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya. (QS. An-Najm-39).²²

Menurut ayat ini, tidak ada jalan tol atau jalan yang mudah menuju kesuksesan. Jalan menuju kemajuan dan kesuksesan didunia ini adalah melalui perjuangan dan usaha. Semakin keras orang bekerja, semakin tinggi pula imbalan yang akan mereka terima. Menurut Nabi

186. ²¹ Muhammad Sharif Chaudry, *Sistem Ekonomi Islam* (Jakarta: Kencana, 2012), hlm.

²²Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya, Op.Cit.*, hlm. 527.

Muhammad SAW, Allah mencintai orang yang bekerja dan berjuang untuk memenuhi nafkahnya dan mencari yang halal adalah kewajiban sesudah kewajiban utama (seperti shalat, puasa, dan iman kepada Allah).

Islam menitik beratkan baik tenaga kerja fisik maupun intelektual. Al-Qur'an merujuk kepada kerja manual ketika ia berbicara mengenai pembangunan bahtera oleh Nabi Nuh, manufaktur baju perang oleh Nabi Dawud, memelihara domba oleh Nabi Musa dan pembangunan dinding oleh Dzul-Qarnain. Kitab suci itu juga merujuk kepada tenaga kerja intelektual ketika ia menyebut riwayat Nabi Yusuf yang ditunjuk untuk mengawasi perbendaharaan negara oleh rajanya.²³

b. Tenaga Kerja Dalam Islam

Tenaga kerja dalam islam merupakan faktor produksi dengan teori produksi adalah Iman Al-Ghazali. Beliau telah menguraikan faktor-faktor produksi dan fungsi produksi dalam kehidupan manusia. Dalam uraiannya beliau sering menggunakan kata kasab dan islah yang berarti usaha fisik yang dikerahkan manusia dan yang kedua adalah upaya manusia untuk mengelola dan mengubah sumber-sumber daya yang tersedia agar mempunyai manfaat yang lebih tinggi. Al-Ghazali memeberikan perhatian yang cukup besar ketika menggambarkan bermacam ragam aktivitas produksi dalam masyarakat, termasuk hierarki dan hakikatnya. Fokus utamanya adalah tentang jenis aktivitas

²³Muhammad Sharif Chaudry, *Op.Cit.*, hlm. 185-186.

yang sesuai dengan dasar-dasar etos kerja Islam.²⁴ Sumber daya tidak dimiliki secara mutlak oleh manusia, maka tugas manusia adalah mengemban amanah pengelolaan sumber daya tersebut. Allah Swt berfirman:

لَقَدْ أَرْسَلْنَا رُسُلَنَا بِالْبَيِّنَاتِ وَأَنْزَلْنَا مَعَهُمُ الْكِتَابَ
وَالْمِيزَانَ لِيُقُومَ النَّاسُ بِالْقِسْطِ وَأَنْزَلْنَا الْحَدِيدَ
فِيهِ بَأْسٌ شَدِيدٌ وَمَنْفَعٌ لِلنَّاسِ وَلِيَعْلَمَ اللَّهُ مَنْ
يَنْصُرُهُ وَرُسُلَهُ بِالْغَيْبِ إِنَّ اللَّهَ قَوِيٌّ عَزِيزٌ ﴿٢٥﴾

Artinya: Sesungguhnya Kami telah mengutus Rasul-rasul Kami dengan membawa bukti-bukti yang nyata dan telah Kami turunkan bersama mereka Al kitab dan neraca (keadilan) supaya manusia dapat melaksanakan keadilan. dan Kami ciptakan besi yang padanya terdapat kekuatan yang hebat dan berbagai manfaat bagi manusia, (supaya mereka mempergunakan besi itu) dan supaya Allah mengetahui siapa yang menolong (agama)Nya dan rasul-rasul-Nya Padahal Allah tidak dilihatnya. Sesungguhnya Allah Maha kuat lagi Maha Perkasa. (QS Al-Hadid: 25).²⁵

Menurut ayat ini, penundukan sumber daya tersebut bukan untuk diserahkan kepemilikannya kepada manusia secara mutlak. Hanya Allah lah satu-satunya pemilik hakiki atas sumber daya tersebut. Allah Swt senantiasa menjadikan diri sebagai pemilik atas segala sesuatu kemudian menganugerahkan kepada umat manusia. Dan selanjutnya,

²⁴Adiwarman A. Karim, *Ekonomi Mikro Islami Edisi Kelima*, (Jakarta, Rajawali Pers, 2014), hlm. 128.

²⁵Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya, Loc.Cit.*, hlm. 527.

atas penganugerahan tersebut, Allah Swt memberikan wewenang kepada manusia untuk mengusahakan dan memanfaatkan sumber daya tersebut.²⁶

c. Kemuliaan Tenaga Kerja

Kemuliaan dan kehormatan menyatu dengan kerja dan tenaga kerja di dalam Islam sedangkan sumber-sumber pendapatan yang diterima tanpa kerja dan perolehan yang mudah seperti bunga, *games of chance*, dan sebagainya dipandang rendah dan hina serta dilarang. Kerja adalah sedemikian mulia dan terhormatnya sehingga para nabi yang merupakan manusia paling mulia pun melibatkan diri dalam kerja dan kemudian bekerja keras untuk mencari nafkah.²⁷

d. Penentu Upah

Berbagai teori dikemukakan oleh para ahli ekonomi modern mengenai penentu upah. Menurut *subsistence theory*, upah cenderung mengarah kesuatu tingkat yang hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan minimum pekerja dan keluarganya.

Islam menawarkan sebuah solusi yang amat masuk akal mengenai hal ini, didasarkan pada keadilan dan kejujuran serta melindungi kepentingan baik majikan maupun pekerja. Menurut Islam, upah harus ditetapkan dengan cara yang layak, patut, tanpa merugikan kepentingan pihak yang mana pun.²⁸

²⁶M. Sholahuddin, *Asas-Asas Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2007), hlm. 28.

²⁷*Ibid.*, hlm. 187.

²⁸*Ibid.*, hlm. 197.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tenaga kerja merupakan setiap orang yang sedang bekerja atau mencari pekerjaan dan mampu untuk bekerja serta memenuhi persyaratan peraturan perburuhan suatu negara. Kelebihan pekerjaan bukan suatu masalah melainkan memberikan andil terhadap pertumbuhan *output* dan penyediaan sektor lain .

3. Pengeluaran Pemerintah

a. Pengertian Pengeluaran Pemerintah

Menurut T.Gilarso Pengeluaran pemerintah ($G = \textit{Government Spending/Expenditures}$) pada dasarnya meliputi Belanja Pemerintah Pusat dan Dana Perimbangan (untuk daerah-daerah), yang dirinci atas pengeluaran rutin, berupa belanja pegawai dan belanja barang, dan bunga hutang, pengeluaran pembangunan untuk proyek-proyek prasarana produksi (ikut dihitung sebagai investasi).

Pemerintah juga mengeluarkan uang untuk subsidi-subsidi, pensiun, bantuan sosial dan sebagainya. Ini termasuk “*transfer*” yang dikurangkan dari penerimaan pajak. *Transfer* ini bukanlah pembelian hasil produksi tahun yang berjalan dan bukan pula balas karya faktor produksi, oleh karena itu tidak ikut diperhitungkan dalam pembelanjaan nasional (biarpun dicantumkan dalam APBN).

Pengeluaran pemerintah menunjukkan kecenderungan naik terus, mengikuti perkembangan produksi *nasional* dan penambahan penduduk. Kini sudah mencapai lebih dari 10% dari PDB. Pengeluaran

pemerintah terutama dibiayai dari penerimaan pajak. Tetapi untuk proyek-proyek pembangunan masih dilengkapi dengan kredit atau bantuan luar negeri.²⁹

Kebijakan fiskal menjadi alat utama bagi negara kesejahteraan. Ia meliputi penggunaan belanja pemerintah, perpajakan progresif, dan pinjaman untuk mencapai sasaran-sasaran yang diinginkan. Belanja pemerintah telah menjadi fungsi tradisional yang diakui oleh bukan saja negara *laissez-faire* seperti untuk pertahanan, administrasi pemerintah, dan pelayanan ekonomi, tetapi juga bagi fungsi-fungsi negara kesejahteraan untuk mendorong pertumbuhan, stabilitas ekonomi, dan pemerataan pendapatan yang lebih besar. Dengan ekspansi yang terus terjadi dibawah tanggung jawab negara dalam menetapkan fungsi-fungsi ini, telah terjadi pertumbuhan eksponensial (sangat cepat) dalam belanja pemerintah dan perpajakan selama lima puluh tahun terakhir, terutama disebabkan oleh peningkatan tajam dalam berbelanja pertahanan dan pembayaran *transfer*. Yang terakhir ini meliputi sederet manfaat seperti jaminan keamanan sosial (kompensasi pengangguran), bantuan hibah sosial seperti santunan untuk orang-orang jompo, dan kepedulian untuk anak-anak, subsidi terhadap makanan dan pelayanan umum seperti pendidikan, pemeliharaan kesehatan, perumahan, dan transportasi umum, yang tidak terbatas

²⁹T.Gilarso, *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro Edisi Revisi* (Yogyakarta: Kanisius, 2004), hlm. 180.

pada golongan miskin saja, bahkan setiap kelompok yang berkepentingan berusaha untuk mendapatkannya.³⁰

Pemerintah mutlak diperlukan di dalam setiap bentuk atau sistem perekonomian yaitu tidak hanya untuk menyediakan barang-barang publik, melainkan juga untuk mengalokasikan barang-barang produksi maupun barang konsumsi, memperbaiki produksi pendapatan, memelihara stabilitas nasional termasuk stabilitas ekonomi serta mempercepat pertumbuhan ekonomi. Khusus bagi negara yang sedang berkembang kegiatan pemerintah pada umumnya selalu meningkat, karena pemerintah bertindak sebagai pelopor dan pengendali pembangunan.

Perkembangan kegiatan pemerintah dari tahun ke tahun, tampak bahwa peranan pemerintah selalu meningkat hampir di dalam semua macam perekonomian. Semakin meningkatnya peranan pemerintah ini dapat kita lihat dari semakin besarnya pengeluaran pemerintah dalam proporsinya terhadap pendapatan nasional. Pengeluaran pemerintah dalam arti riil dapat dipakai sebagai indikator besarnya kegiatan pemerintah, yang dibiayai oleh pengeluaran pemerintah itu. Semakin besar dan banyak kegiatan pemerintah sehendaknya kita sadari bahwa proporsi pengeluaran pemerintah terhadap Pendapatan Nasional Bruto

³⁰Umer Chapra, *Islam dan Tantangan Ekonomi* (Jakarta: Gema Insani Press, 2000), hlm. 119.

(GNP) adalah suatu ukuran yang sangat kasar terhadap kegiatan/peranan pemerintah dalam suatu perekonomian.³¹

Terlepas dari perintah yang tepat mengenai pengeluaran pendapatan Negara, Al-Qur'an telah menetapkan suatu kebijakan pengeluaran yang luas untuk distribusi kekayaan berimbang di antara berbagai lapisan masyarakat. Dengan demikian, Islam sangat menentang pengakumulasian kekayaan, namun lebih menganjurkan melakukan banyak pengeluaran. Sebagaimana dinyatakan dalam Al-Qur'an, yang berbunyi:

وَيَسْأَلُونَكَ مَاذَا يُنْفِقُونَ قُلِ الْعَفْوَ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ
 اللَّهُ لَكُمْ الْآيَاتِ لَعَلَّكُمْ تَتَفَكَّرُونَ

Artinya: Dan mereka bertanya kepadamu apa yang mereka nafkahkan. “Katakanlah yang lebih dari keperluan.”Demikian Allah menerangkan ayat-ayat Nya kepadamu supaya kamu berpikir. (Q.S Al-Baqarah: 219).³²

Dari ayat di atas dapat dibuat suatu penjelasan singkat bahwa ini bukan berarti mengeluarkan uang untuk hal yang tidak menentu. Islam bukan hanya mencegah tetapi mengutuk pemborosan.³³ Menurut Afzalur Rahman dalam buku Rozalinda, “ada tiga pengertian mengenai sikap *Israf* atau royal yaitu menghamburkan kekayaan pada hal-hal

³¹Suparmoko, *Keuangan Negara Dalam Teori dan Praktek* (Yogyakarta: BPFPE, 2003), hlm. 21-22.

³²Departemen Agama Republik Indonesia, *Op. Cit.*, hlm. 27.

³³M.A Mannan, *Teori dan Praktek Ekonomi Islam*, Diterjemahkan dari “Islamic Ekonomi, Theory And Practice” oleh Nastangin (Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Prima Yasa, 1997, hlm. 232.

yang diharamkan, pengeluaran yang berlebih, dan pengeluaran dengan alasan kedermawanan hanya sekedar pamer.”³⁴

b. Faktor-faktor Pengeluaran Pemerintah

Ada beberapa faktor-faktor penentu dari pengeluaran pemerintah, diantaranya adalah sebagai berikut:

1) Proyeksi jumlah pajak yang diterima

Dalam menyusun anggaran belanjanya pemerintah harus terlebih dahulu memuat proyeksi mengenai jumlah pajak yang akan diterimanya. Makin banyak jumlah pajak yang terkumpul makin banyak pula perbelanjaan pemerintah yang dilakukan dan sebaliknya.

2) Tujuan ekonomi yang ingin dicapai

Faktor yang lebih penting dalam menentukan pengeluaran pemerintah adalah tujuan-tujuan ekonomi yang ingin dicapai pemerintah. Untuk itu pemerintah membelanjakan uang yang lebih besar dari pendapatan yang diperoleh dari pajak untuk mengatasi pengangguran dan pertumbuhan ekonomi yang lambat.³⁵

c. Pengeluaran Pemerintah Dalam Sistem Pemerintahan Islam

Pengeluaran negara dalam sistem pemerintahan Islam digunakan untuk:

³⁴Rozalinda, *Op. Cit.*, hlm.109-110.

³⁵Dumairy, *Perekonomian Indonesia* (Jakarta: Erlangga, 1996), hlm. 163.

1) Penyebaran Islam

Selama memimpin kaum muslimin, untuk penyebaran Islam Rasulullah mengirimi sahabat-sahabatnya ke berbagai wilayah untuk menyampaikan dakwah islamiyah dan mengajak masyarakat setempat memeluk Islam.

2) Pendidikan dan kebudayaan dan pengembangan ilmu pengetahuan.

Rasulullah memberikan perhatian yang sangat besar terhadap pendidikan dan pengajaran bagi setiap kaum muslimin dengan memanfaatkan sumber daya yang ada.

3) Pembangunan infrastruktur.

4) Pembangunan armada perang dan hankam.

5) Penyediaan layanan kesejahteraan sosial.

Di masa awal pemerintahan Islam, dasar anggarannya adalah pengeluaran ditentukan oleh jumlah penghasilan yang tersedia dan ketika ini kebijakan anggaran belum berorientasi pada pertumbuhan. Konsep anggaran yang berlaku di masa ini adalah konsep anggaran berimbang dalam pengertian pengeluaran dan penerimaan negara adalah sama. Karena itu, pada masa awal pemerintahan Islam jarang terjadi defisit anggaran, karena pemerintah melakukan kebijakan pengeluaran berdasarkan pemasukan.³⁶

³⁶Rozalinda, *Op.Cit.*, hlm. 209-211.

d. Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan

Menurut Michael P. Todaro Penyediaan fasilitas pendidikan dasar merupakan prioritas utama bagi semua negara-negara berkembang. Di sebagian besar negara-negara Dunia Ketiga, bagian terbesar anggaran pengeluaran pemerintah dialokasikan ke sektor pendidikan.³⁷ Dari segi pandangan individu maupun dari segi negara secara keseluruhan, pendidikan merupakan satu investasi yang sangat berguna untuk pembangunan ekonomi. Di satu pihak, untuk memperoleh pendidikan diperlukan waktu dan uang. Akan tetapi pada masa yang berikutnya, yaitu setelah pendidikan diperoleh, masyarakat dan individu akan memperoleh manfaat dari pada peningkatan dalam taraf pendidikan. pertama-tama, individu yang memperoleh pendidikan cenderung akan memperoleh pendapatan yang lebih tinggi. Semakin tinggi pendidikan, semakin tinggi pula pendapatan yang mungkin diperoleh.

Seterusnya kepada masyarakat secara keseluruhan, peningkatan dalam taraf pendidikan memberi beberapa manfaat yang boleh mempercepat pertumbuhan ekonomi. Sumbangan dari taraf pendidikan yang semakin meningkat kepada pertumbuhan ekonomi adalah:

- 1) Manajemen perusahaan-perusahaan modern yang dikembangkan semakin efisien.
- 2) Penggunaan teknologi modern dalam kegiatan ekonomi dapat lebih cepat berkembang.

³⁷Michael P. Todaro, *Op. Cit.*, hlm. 67.

- 3) Pendidikan yang lebih tinggi meningkatkan daya pemikiran masyarakat.
- 4) Berbagai pakar, tenaga ahli dan tenaga terampil yang diperlukan berbagai kegiatan ekonomi dapat disediakan.

Mengembangkan institusi pendidikan dari tingkat sekolah, pra universitas, diploma hingga tingkat universitas perlu dilakukan. Telah ditekankan bahwa pendidikan merupakan syarat yang tak terpisahkan untuk mewujudkan pertumbuhan ekonomi yang lebih pesat. Maka, dalam usaha mempercepat pembangunan ekonomi, program mengembangkan sistem dan institusi pendidikan perlu dijalankan.³⁸

Tujuan pendidikan yang terkandung pada distribusi pendapatan dalam perspektif ekonomi Islam adalah pendidikan *akhlak al-karimah* seperti suka memberi, berderma, dan mengutamakan orang lain, serta mencusikan diri dari *akhlak al-mujammil*, seperti pelit, loba, dan mementingkan diri sendiri.³⁹ Dimana dalam ayat Al-Qur'an telah dijelaskan tentang pendidikan Allah SWT telah berfirman dalam surah At-Taubah ayat 122 sebagai berikut:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

³⁸Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi, Op. Cit.*, hlm. 443-444.

³⁹Rozalinda, *Op. Cit.*, hlm. 141.

Artinya: Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya. (QS. At-Taubah – 122)⁴⁰

Berdasarkan ayat di atas, dapat dijelaskan bahwa menyangkut perjuangan dan mencari ilmu dan mendalami agama. Artinya, bahwa pendalaman ilmu agama itu merupakan cara berjuang dengan menggunakan *hujjah* dan penyampaian bukti-bukti dan juga merupakan rukun terpenting dalam menyeru kepada Allah SWT dan menegakkan sendi-sendi Islam. Jadi kita harus menuntut ilmu kemana saja terutama ilmu yang mengajarkan atau mendalami agama, karena belajar itu adalah cara yang digunakan untuk berjuang menyeru kepada Allah SWT dan menegaskan agama Islam.⁴¹

Pembangunan pendidikan merupakan salah satu kunci utama bagi percepatan dan pertumbuhan ekonomi negara pada umumnya dan kesejahteraan penduduk pada khususnya. Pembangunan pendidikan yang baik meniscayakan pertumbuhan ekonomi yang memadai dari suatu negara sebagai akseleratnya. Sebaliknya, jika institusi pendidikan mampu melahirkan lulusan yang bermutu, pembangunan ekonomi akan dapat dipacu. Karena itu, pertumbuhan ekonomi merupakan dasar atau sumber utama dari kemajuan sektor pembangunan, terutama bagi penyediaan kebutuhan bangunan dan

⁴⁰Departemen Agama, *Op.Cit.*, hlm. 275.

⁴¹Rusli Yusuf, *Pendidikan dan Investasi Sosial* (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 96.

perlengkapan sekolah, menyiapkan tempat pendidikan dan fasilitasnya, serta meningkatkan pendapatan nasional untuk memenuhi anggaran pemerintah dalam bidang pendidikan dan pembelanjaan.⁴²

Dalam jurnal Desi Dwi Bastias, Pengaruh pengeluaran pemerintah atas pendidikan Menurut E.Setiawan implikasi dari pembangunan dalam pendidikan adalah kehidupan manusia akan semakin berkualitas. Dalam kaitannya dengan perekonomian secara umum (nasional) semakin tinggi kualitas hidup suatu bangsa, semakin tinggi tingkat pertumbuhan dan kesejahteraan bangsa tersebut. Semakin tinggi kualitas hidup investasi sumber daya manusia yang kualitas tinggi akan berimplikasi juga terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi nasional.⁴³ Pendidikan juga merupakan salah satu sektor pembangunan, dan oleh karenanya pembahasan tentang masalah pendidikan umumnya dan pelatihan khususnya tidak dapat dilepaskan atau dipisahkan dari tujuan, sasaran dan fisik pembangunan.⁴⁴

Dari beberapa pendapat di atas dapat di simpulkan bahwa pengeluaran pemerintah sektor pendidikan adalah upaya pemerintah untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan dimasa datang melalui sektor pendidikan yang sangat berguna untuk pertumbuhan ekonomi.

⁴²Sudarman Danim, *Op.Cit.*, hlm. 61-62.

⁴³Desi Dwi Bastias, Universitas Diponegoro Semarang “ Analisis pengaruh pengeluaran pemerintah atas pendidikan, kesehatan dan infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia periode 1969-2009” dalam Jurnal Ekonomi, Semarang, Agustus 2010, hlm. 52.

⁴⁴Oemar Hamalik, *Manajemen Pelatihan Ketenagakerjaan Pendekatan Terpadu Pengembangan SDM* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 2.

B. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini memuat tentang penelitian-penelitian yang dilakukan sebelumnya yang mendasari pemikiran penulis yang menjadi pertimbangan dalam penyusunan dalam penelitian ini, adapun penelitian-penelitian tersebut adalah :

Tabel II.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul/ Tahun	Variabel	Hasil Penelitian
1.	Kurnia Maharani Universitas Stikubank Semarang Jurnal Bisnis dan Ekonomi.	Kajian Investasi, pengeluaran pemerintah, tenaga kerja dan keterbukaan ekonomi terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi jawa tengah 1985-2010.	Tenaga Kerja (X_1), Pengeluaran Pemerintah (X_2) Pertumbuhan ekonomi (Y).	Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam investasi swasta parsial, investasi pemerintah, belanja pemerintah, tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Tengah. Sementara variabel keterbukaan ekonomi secara statistik signifikan, efek negatif pada pertumbuhan ekonomi di Jawa Tengah. Diambil bersama-sama investasi swasta, investasi pemerintah, pengeluaran pemerintah, tenaga kerja dan keterbukaan ekonomi

				mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Jawa Tengah.
2.	Citra Ayu Basica Effendy Lubis Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia Jurnal <i>economia</i> .	Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja, Tingkat Pendidikan Pekerja dan Pengeluaran Pendidikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia 2006-2012.	Tenaga Kerja (X_1) Pengeluaran pemerintah sektor pendidikan (X_2), Pertumbuhan Ekonomi (Y).	Hasil Penelitian dengan taraf signifikansi 5% menunjukkan bahwa variabel jumlah tenaga kerja, tingkat pendidikan pekerja dan pengeluaran pemerintah untuk pendidikan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia periode 2006-2012.
3.	Dwi Suryanto Universitas di Ponegoro Semarang Jurnal.	Analisis Pengaruh Tenaga Kerja, Tingkat Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Eonomi di Subosukawo nosraten Tahun 2004-2008.	Tenga Kerja (X_1) Pengeluaran Pemerintah sektor prndidikan (X_2), Pertumbuhan Ekonomi (Y).	Hasil estimasi yang di peroleh menunjukkan bahwa variabel tenaga kerja, tingkat pendidikan dan pengeluaran pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di kawasan Subosukawonosrte n.
4.	Merlin Anggraeni Universitas Negeri	Analisis pengaruh pengeluaran pemerintah di	Pengeluaran pemerintah sektor pendidikan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Variabel

	Yogyakarta jurnal.	sektor pendidikan, kesehatan, dan pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia periode 1970-2015.	(X_2) Pertumbuhan ekonomi (Y).	<p>pengeluaran pemerintah disektor pendidikan berpengaruh positif terhadap PDB sebesar 1,19 % dalam jangka panjang dan sebesar 1,58 % dalam jangka pendek. (2)</p> <p>Variabel pengeluaran pemerintah di sektor kesehatan berpengaruh positif terhadap PDB sebesar 0,37 % dalam jangka panjang dan sebesar 0,32 % dalam jangka pendek. (3)</p> <p>Variabel pengeluaran pemerintah di sektor pertanian berpengaruh positif terhadap PDB sebesar 0,06 % dalam jangka panjang dan sebesar 0,09 % dalam jangka pendek. (4)</p> <p>Variabel pengeluaran pemerintah di sektor pendidikan, kesehatan dan pertanian secara simultan berpengaruh baik terhadap PDB dalam jangka</p>
--	--------------------	---	-------------------------------------	--

				panjang maupun jangka pendek.
--	--	--	--	-------------------------------

Tabel. II.2
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu.

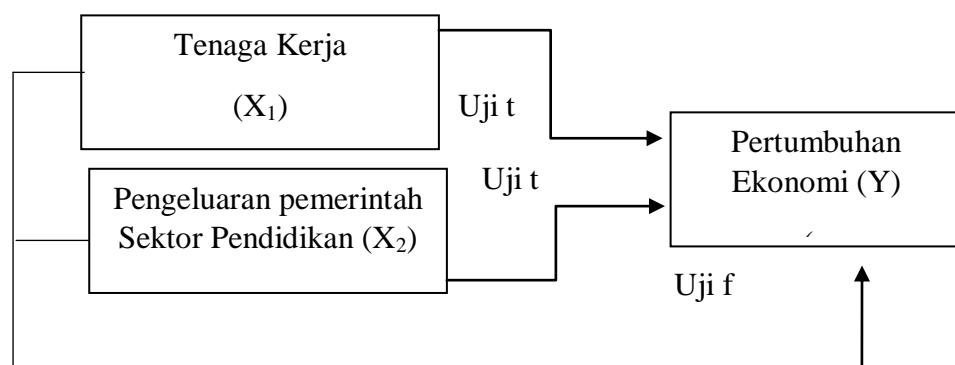
No.	Nama Peneliti	Persamaan	Perbedaan
1.	Kurnia Maharani/Universitas Stikubank Semarang Jurnal Bisnis dan Ekonomi.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sama-sama meneliti variabel X_1 tenaga kerja dan pengeluaran pemerintah (X_2) terhadap pertumbuhan ekonomi (Y). 2. Hasil penelitian tersebut menunjukkan kesamaan hipotesis dengan penelitian ini. 3. Sama-sama menggunakan data time series 4. Sama-sama menggunakan data sekunder yang diperoleh dari BPS. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian tersebut dilakukan di Provinsi Jawa Tengah. Surakarta. 2. Peneliti tersebut menggunakan data dari tahun 1985-2010. 3. Penelitian tersebut menggunakan regresi OLS (Ordinary Least Square) 4. Penelitian ini meneliti variabel investasi dan keterbukaan ekonomi.
2.	Citra Ayu Basica Effendy Lubis Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia Jurnal <i>economia</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sama-sama meneliti variabel (X_1) tenaga kerja, (X_2) pengeluaran pemerintah sektor pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Y). 2. Hasil penelitian tersebut menunjukkan kesamaan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian ini dilakukan di Indonesia. 2. Penelitian tersebut menggunakan estimasi data panel.

		hipotesis dengan penelitian ini.	
3.	Dwi Suryanto Universitas di Ponegoro Semarang jurnal.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sama-sama meneliti variabel (X_1) tenaga kerja, (X_2) pengeluaran pemerintah sektor pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Y). 2. Hasil penelitian tersebut menunjukkan kesamaan hipotesis dengan penelitian ini. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian ini dilakukan di Subosukawo. 2. Data yang digunakan adalah data panel.
4.	Merlin Anggraeni Universitas Negeri Yogyakarta jurnal.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sama-sama meneliti variabel X_2 pengeluaran pemerintah sektor pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Y). 2. Hasil penelitian menunjukkan kesamaan dengan hipotesis penelitian ini. 3. Data menggunakan data time series dan data sekunder. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peneliti ini meneliti di Indonesia. 2. Data dari penelitian tersebut dari tahun 1970-2015 3. Penelitian tersebut menggunakan model ECM (<i>Error Correction Model</i>).

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir adalah gambaran tentang hubungan antar variabel dalam suatu penelitian.⁴⁵ Tenaga kerja dan pengeluaran pemerintah sektor pendidikan merupakan salah satu syarat untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kualitas sumber daya manusia (*human capital*) dan menjamin kemajuan sosial ekonomi serta sebagai *input* fungsi produksi agregat. Adapun Skema kerangka pikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar II.1
Skema Kerangka Pikir



Dari skema kerangka pikir di atas yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi diantaranya tenaga kerja dan pengeluaran pemerintah sektor pendidikan. Fokus peneliti hanya melakukan penelitian pada variabel tenaga kerja (X_1) yang diyakini bahwa kualitas *input* tenaga kerja adalah salah satu unsur penting dari pertumbuhan ekonomi (Y).

Faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah sumber daya manusia yaitu jumlah dan mutu dari penduduk dan tenaga kerja.

⁴⁵Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), hlm. 75.

Penduduk yang bertambah dari waktu ke waktu dapat menjadi pendorong maupun penghambat kepada perkembangan ekonomi, sedangkan jumlah tenaga kerja yang lebih besar berarti akan menambah jumlah tenaga produktif. Hal ini akan menyebabkan produktivitas bertambah dan selanjutnya akan menimbulkan pertambahan produksi yang lebih cepat dari pada pertambahan tenaga kerja.

Fokus peneliti selanjutnya yaitu pengeluaran pemerintah sektor pendidikan (X_2) Penyediaan fasilitas pendidikan dasar merupakan prioritas utama bagi semua negara-negara berkembang. Di sebagian besar negara-negara Dunia Ketiga, bagian terbesar anggaran pengeluaran pemerintah dialokasikan ke sektor pendidikan. Dari segi pandangan individu maupun dari segi negara secara keseluruhan, pendidikan merupakan satu investasi yang sangat berguna untuk pembangunan ekonomi (Y).

Pembangunan pendidikan merupakan salah satu kunci utama bagi percepatan dan pertumbuhan ekonomi negara pada umumnya dan kesejahteraan penduduk pada khususnya. Pembangunan pendidikan yang baik meniscayakan pertumbuhan ekonomi yang memadai dari suatu negara sebagai akseleratnya. Sebaliknya, jika institusi pendidikan mampu melahirkan lulusan yang bermutu, pembangunan ekonomi akan dapat dipacu. Karena itu, pertumbuhan ekonomi merupakan dasar atau sumber utama dari kemajuan sektor pembangunan, terutama bagi penyediaan kebutuhan bangunan dan perlengkapan sekolah, menyiapkan tempat pendidikan dan fasilitasnya, serta meningkatkan pendapatan nasional

untuk memenuhi anggaran pemerintah dalam bidang pendidikan dan pembelanjaan.

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.⁴⁶

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

Ha₁: Terdapat pengaruh tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara.

Ha₂: Terdapat pengaruh pengeluaran pemerintah sektor pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara.

Ha₃: Terdapat pengaruh tenaga kerja dan pengeluaran pemerintah sektor pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara.

⁴⁶*Ibid.*, hlm. 64.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Provinsi Sumatera Utara dengan dua variabel bebas yaitu tenaga kerja dan pengeluaran pemerintah sektor pendidikan serta satu variabel terikat yaitu pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini akan dilaksanakan mulai bulan November 2017 sampai November 2018.

Pemilihan lokasi penelitian di Sumatera Utara, karena Sumatera Utara merupakan Provinsi yang lemah akan perhatian dari pemerintah dapat dilihat melalui tenaga kerja dan pengeluaran pemerintah sektor pendidikan yang rendah. Sedangkan pemilihan tahun 1988 sampai 2017 sebagai rentang waktu penelitian didasarkan ketersediaan data.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat

kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.¹

1. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain.

Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek itu. Adapun populasi dari penelitian ini adalah, data tenaga kerja dan pengeluaran pemerintah sektor pendidikan dan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara dengan rentang waktu 1988 sampai tahun 2017.

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.² Teknik pemilihan sampel menggunakan *purposive sampling*. *Purposive Sampling* yaitu teknik penarikan sampel yang dilakukan berdasarkan karakteristik yang ditetapkan terhadap elemen populasi target yang disesuaikan dengan

¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 8.

²*Ibid.*, hlm. 80-81.

tujuan atau masalah penelitian. Sampel yang diambil sebanyak 30 data yaitu sejak tahun 1988 sampai dengan tahun 2017.³

2. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini data yang digunakan berupa data sekunder yang merupakan data yang diperoleh dari hasil pengolahan pihak kedua, dengan cara perolehan datanya terdiri dari berbagai sumber seperti dari sumber perusahaan, lembaga pemerintah maupun swasta baik melalui laporan-laporan, publikasi atau dokumen.⁴ Data yang digunakan peneliti adalah data *time series*, karena data penelitian yang diperoleh merupakan data yang disusun berdasarkan rentang waktu dengan variasi tahunan.⁵ Dengan menggunakan data berkala tahunan yang cukup panjang antara sepuluh tahun keatas. maka dapat diramalkan bagaimana peristiwa yang akan terjadi dimasa yang akan datang.⁶ Data dalam penelitian ini diperoleh dari publikasi BPS atau Badan Pusat Statistik Sumatera Utara di laman webside nya www.bps.go.id mulai tahun 1988 sampai 2017. Dimana data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a) Data Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Iskandar Putong, yang dimaksud dengan pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan pendapatan nasional secara berarti (dengan meningkatnya pendapatan perkapita) dalam suatu

³Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm.135.

⁴Muhammad Teguh, *Metodologi Penelitian Ekonomi Teori dan Aplikasi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 121.

⁵Mudrajad Kuncoro, *Metode Riset Untuk Bisnis Dan Ekonomi, Edisi 3* (Jakarta: Erlangga, 2009), hlm. 146.

⁶Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid 3* (Yogyakarta: Andi, 2004), hlm. 405.

periode perhitungan tertentu. Pada intinya pertumbuhan ekonomi menghubungkan serta menghitung tingkat pendapatn nasional dari satu periode ke periode berikutnya. Dimana pertumbuhan ekonomi umumnya dinyatakan dalam bentuk persentase. Dengan demikian untuk menghitung tingkat pertumbuhan ekonomi digunakan formula sebagai berikut:

$$g = \frac{PDRB_1 - PDRB_0}{PDRB_0} \times 100$$

Dimana:

g = Tingkat pertumbuhan ekonomi

$PDRB_1$ = *Produck Domestic Regional Bruto*, merupakan pendapatan daerah riil pada satu tahun tertentu.

$PDRB_0$ = Pendapatan regional/ daerah pada tahun sebelumnya.⁷

b) Data Tenaga Kerja

Menurut Julius R. Latumaerissa, tenaga kerja adalah setiap orang yang sedang bekerja atau mencari pekerjaan dan mampu untuk bekerja serta memenuhi persyaratan peraturan perburuhan suatu negara. Data tentang situasi tenaga kerja merupakan salah satu data pokok yang dapat menggambarkan kondisi perekonomian, sosial, bahkan tingkat kesejahteraan penduduk di suatu wilayah dan dalam suatu/kurun waktu tertentu.⁸

c) Data Pengeluaran Pemerintah

⁷Iskandar Putong, *Economics, pengantar Mikro Dan Makro ed ke-5* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013), hlm. 411.

⁸Julius R. Latumaerissa, *Loc.Cit.*, hlm. 57.

Kebijakan pengeluaran penerimaan pemerintah disebut juga sebagai kebijakan fiskal. Menurut Henry Faizal Noor,

Pengeluaran pemerintah adalah bagian dari kebijakan fiskal, yakni suatu tindakan pemerintah untuk mengatur jalannya perekonomian dengan cara menentukan besarnya penerimaan dan pengeluaran pemerintah tiap tahunnya yang tercermin dalam dokumen APBN untuk nasional dan APBD untuk daerah/regional.⁹

Pengeluaran pemerintah merupakan salah satu unsur permintaan agregat. Konsep perhitungan pendapatan nasional dengan pendekatan pengeluaran menyatakan bahwa:

$$Y = C + I + G + X - M$$

Dimana:

Y = Pendapatan nasional

C = *Consume* atau konsumsi

I = Investasi

G = Merupakan pengeluaran pemerintah

X = Nilai ekspor suatu Negara, dan

M = Nilai impor suatu Negara.¹⁰

3. Teknik Analisis Data

Untuk mendapatkan hasil penelitian yang sesuai dengan tujuan penelitian maka perlu dilakukan teknik analisis data. Data yang terkumpul akan diolah dan dianalisis dengan menggunakan bantuan program komputer yaitu *Eviews versi 9.0*.

a. Analisis Deskriptif

⁹Henry Faizal Noor, *Ekonomi Publik* (Padang: Academia, 2013), hlm. 216.

¹⁰Dumairy, *Op.Cit.*, hlm. 161.

Analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Termasuk dalam statistik deskriptif antara lain adalah penyajian data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan modus, median, mean (pengukuran tendensi sentral), perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata dan standar deviasi, perhitungan presentase. Dalam statistik deskriptif juga dapat dilakukan mencari kuatnya hubungan antara variabel melalui analisis korelasi, melakukan prediksi, dengan analisis regresi, dan membuat perbandingan dengan membandingkan rata-rata data sampel dan populasi.¹¹

b. Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan jika jumlah observasi adalah kurang dari 30, untuk mengetahui apakah eror term mendekati distribusi normal. Jika jumlah observasi lebih dari 30, maka tidak diperlukan uji normalitas. Uji Normalitas dapat ditempuh dengan uji *Jarque Berra*. Apabila nilai *P-value* > tingkat signifikan (0,05) maka residual terdistribusi normal.¹²

c. Uji Asumsi Klasik

¹¹Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 147-148.

¹²Shochrul R. Ajija, dkk, *Cara Cerdas Menguasai EvIEWS* (Jakarta: Salemba Empat, 2011), hlm. 43.

Sebelum dilakukan pengujian terhadap hipotesis yang diajukan akan dilakukan pengujian penyimpangan asumsi klasik. Penguji ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah model yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan bebas dari penyimpangan asumsi klasik pengujian asumsi klasik yang dilakukan antara lain:

1) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel terikat. Jika antar variabel bebas ada korelasi yang tinggi di atas 90%, maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinearitas.¹³

Multikolinearitas dapat dilihat dari nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). Nilai yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai $VIF > 10$. Jika nilai $VIF < 10$ artinya tidak terjadi multikolinearitas.¹⁴

2) Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas merupakan keadaan dimana semua gangguan yang muncul dalam fungsi regresi populasi tidak memiliki varians yang sama. Uji ini dapat dilakukan dengan melihat pola residual dari hasil estimasi regresi. Jika residual

¹³ Iman Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, (Semarang: 2005), hlm. 91.

¹⁴*Ibid.*. Hlm. 91.

bergerak konstan, maka tidak ada heteroskedastisitas. Akan tetapi jika residual membentuk pola tertentu, maka mengindikasikan adanya heteroskedastisitas. Untuk membuktikan dugaan pada uji heteroskedastisitas pertama, maka dilakukan uji *White Heteroskedasticity*. Jika nilai *P-value Obs*R-Squared* lebih besar dari α , maka H_0 diterima artinya tidak terjadi heteroskedastisitas.¹⁵

3) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi adalah tidak adanya autokorelasi dalam model regresi.

Metode yang sering digunakan adalah uji L.M (metode *Bruesch Godfrey*). Metode ini didasarkan pada nilai F dan *Obs*R-squared*. Jika probabilitas dari *Obs*R-Squared*, melebihi tingkat kepercayaan, maka H_0 diterima. Artinya, tidak ada masalah autokorelasi.¹⁶

d. Uji Hipotesis

1) Uji t-test

Uji t adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Uji

¹⁵Shochrul Ajija, dkk, *Op.Cit.*, hlm. 37.

¹⁶*Ibid.*, hlm.39-40.

ini akan membandingkan nilai *p-value* dengan α . Jika *P-value* $< \alpha$ maka H_0 ditolak artinya terdapat pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat. Sebaliknya apabila *P-value* $> \alpha$ H_0 diterima.¹⁷

2) Uji F

Uji F digunakan untuk melihat pengaruh variabel-variabel bebas secara keseluruhan terhadap variabel terikat. Uji ini akan membandingkan nilai *P-value* dengan α . Jika *P-value* $< \alpha$ maka H_0 ditolak artinya terdapat pengaruh antara variabel terikat dan variabel bebas. Sebaliknya apabila *P-value* $> \alpha$ maka H_0 diterima artinya tidak terdapat pengaruh antara variabel terikat dengan variabel bebas.¹⁸

3) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis determinasi dalam regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel bebas secara serentak terhadap variabel terikat. Koefisien determinasi menunjukkan kemampuan garis regresi menerangkan variasi variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh variabel bebas. Nilai R^2 berkisar antara 0 sampai 1. Semakin mendekati 1 maka berarti bahwa variasi dalam variabel bebas dapat menjelaskan dengan baik variabel terikat.¹⁹

e. Analisis Regresi Berganda

¹⁷*Ibid.*, hlm. 40.

¹⁸*Ibid.*, hlm. 40.

¹⁹*Ibid.*, hlm. 34.

Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda dengan formula sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Lalu diturunkan ke dalam rumus matematika ekonomi sebagai berikut:

$$PE = \beta_0 + \beta_1TK + \beta_2PP + e$$

Keterangan:

PE = Pertumbuhan ekonomi

TK = Tenaga kerja

PP = Pengeluaran pemerintah sektor pendidikan

β_0 = Konstanta

β_1, β_2 = Koefisien Regresi

e = eror²⁰

²⁰Muhammad Firdaus, *Ekonometrika Suatu Pendekatan Aplikatif* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004) hlm. 209.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Provinsi Sumatera Utara

1. Sejarah Provinsi Sumatera Utara

Pada zaman pemerintahan Belanda, Sumatera Utara merupakan suatu pemerintahan yang bernama Gouvernement Van Sumatra dengan wilayah meliputi seluruh Pulau Sumatera, dipimpin oleh seorang Gubernur yang berkedudukan di Kota Medan. Setelah kemerdekaan, dalam sidang pertama Komite Nasional Daerah (KND), Provinsi Sumatera kemudian dibagi menjadi tiga sub Provinsi yaitu: Sumatera Utara, Sumatera Tengah, dan Sumatera Selatan. Provinsi Sumatera Utara sendiri merupakan penggabungan dari tiga daerah administratif yang disebut keresidenan yaitu: Keresidenan Aceh, Keresidenan Sumatera Timur dan Keresidenan Tapanuli.¹

Dengan diterbitkannya Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 tahun 1948 pada tanggal 15 April 1948, ditetapkan bahwa Sumatera dibagi menjadi tiga provinsi yang masing-masing berhak mengatur dan mengurus rumah tangganya sendiri yaitu Provinsi Sumatera Utara, Provinsi Sumatera Tengah, dan Provinsi Sumatera Selatan. Tanggal 15 April selanjutnya ditetapkan sebagai hari jadi Provinsi Sumatera Utara.²

¹Badan Pusat Statistik, *Sumatera Utara Dalam Angka 2012* (Medan: BPS, 2012), hlm. 81.

²Anthony Reid, *Menuju Sejarah SUMATERA* (Jakarta: KITLV, 2011), hlm. 36.

Pada awal tahun 1949, diadakanlah reorganisasi pemerintahan di Sumatera. Perubahan demikian ini ditetapkan dengan keputusan pemerintah Darurat R.I tanggal 16 Mei 1949 No. 21/Pem/P.D.R.I, yang diikuti Keputusan Pemerintah Darurat R.I tanggal 17 Mei 1949 No. 22/Pem/P.D.R.I, jabatan Gubernur Sumatera Utara diiadakan. Selanjutnya dengan ketetapan Pemerintah Darurat Republik Indonesia pada tanggal 17 Desember 1949, dibentuk Provinsi Aceh dan Provinsi Tapanuli/Sumatera Timur. Kemudian, dengan peraturan pemerintah mengganti Undang-Undang No. 5 tahun 1950, ketetapan tersebut dicabut dan dibentuk kembali Provinsi Sumatera Utara. Dengan Undang-Undang Republik Indonesia No. 24 tahun 1956 yang diundangkan pada tanggal 7 Desember 1956, dibentuk daerah otonom Provinsi Aceh, sehingga wilayah Provinsi Sumatera Utara sebahagian menjadi Provinsi Aceh.³

Provinsi Sumatera Utara terletak pada 1°–4° Lintang Utara dan 98°–100° Bujur Timur, Luas dataran Provinsi Sumatera Utara 72,981 dan 23 Km². Sumatera Utara pada dasarnya dapat dibagi atas:

- a. Pesisir Timur
- b. Pegunungan Bukit Baraisan
- c. Pesisir Barat
- d. Kepulauan Nias

³Badan Pusat Statistik, *Op. Cit.*, hlm. 82.

Pesisir timur merupakan wilayah di dalam Provinsi yang *Sumatra's Oostkust* paling pesat perkembangannya karena persyaratan infrastruktur yang relatif lebih lengkap daripada wilayah lainnya. Pada masa kolonial Hindia-Belanda, wilayah ini termasuk *Residentie Sumatra's Oostkust* bersama Provinsi Riau.

Di wilayah tengah Provinsi berjajar pegunungan bukit barisan. Di pegunungan ini terdapat beberapa wilayah yang menjadi kantong-kantong konsentrasi penduduk. Daerah di sekitar Danau Toba dan Pulau Samosir, merupakan daerah padat penduduk yang menggantungkan hidupnya kepada danau ini. Untuk mengetahui 33 Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara dapat dilihat pada tabel IV.1 di bawah ini.

Tabel IV.1
Kabupaten/ Kota dan Pusat Pemerintahan di Provinsi Sumatera Utara

No.	Kabupaten/ Kota	Pusat Pemerintahan
1	Kabupaten Nias	Gunung Sitoli
2	Kabupaten Mandailing Natal	Panyabungan
3	Kabupaten Tapanuli Selatan	Sipirok
4	Kabupaten Tapanuli Tengah	Pandan
5	Kabupaten Tapanuli Utara	Tarutung
6	Kabupaten Toba Samosir	Pangururan
7	Kabupaten Labuhan Batu	Rantau Parapat
8	Kabupaten Asahan	Kisaran
9	Kabupaten Simalungun	Raya
10	Kabupaten Dairi	Sidikalang
11	Kabupaten Karo	Kabanjahe
12	Kabupaten Deli Serdang	Lubuk Pakam
13	Kabupaten Nias Selatan	Teluk Dalam
14	Kabupaten Humbang Hasundutan	Dolok Sanggul
15	Kabupaten Pakpak Bharat	Salak
16	Kabupaten Samosir	Balige
17	Kabupaten Serdang Bedagai	Sei Rampah

18	Kabupaten Batubara	Limapuluh
19	Kabupaten Padang Lawas Utara	Gunung Tua
20	Kabupaten Padang Lawas	Sibuhuan
21	Kabupaten Labuhanbatu Selatan	Kota Pinang
22	Kabupaten Labuhanbatu Utara	Aek Kanopan
23	Kabupaten Nias Utara	Lotu
24	Kabupaten Nias Barat	Lahomi
25	Kabupaten Langkat	Stabat
26	Kota Sibolga	Sibolga
27	Kota Tanjung Balai	Tanjung Balai
28	Kota Pematang Siantar	Pematang Siantar
29	Kota Tebing Tinggi	Tebing Tinggi
30	Kota Medan	Medan
31	Kota Binjai	Binjai
32	Kota Padangsidempuan	Padangsidempuan
33	Kota Gunung Sitoli	Gunung Sitoli

Sumber: BPS.

Pusat pemerintahan Provinsi Sumatera Utara terletak di Kota Medan. Sebelumnya, Sumatera Utara termasuk kedalam Provinsi Sumatera saat Indonesia merdeka pada tahun 1945. Tahun 1950, Provinsi Sumatera Utara dibentuk yang meliputi eks keresidenan Sumatera Timur, Tapanuli, dan Aceh. Tahun 1956, Aceh memisahkan diri menjadi Daerah Istimewa Aceh. Sumatera Utara dibagi kepada 25 Kabupaten, 8 Kota (dahulu kotamadya), 325 Kecamatan, dan 5.456 Kelurahan/Desa.⁴

B. Gambaran Umum Variabel Penelitian

1. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan Ekonomi adalah upaya meningkatkan kualitas barang dan jasa untuk kesejahteraan masyarakat melalui tenaga kerja dan pendidikan. Tenaga kerja bertambah sebagai akibat perkembangan penduduk, pengalaman kerja dan pendidikan menambah keterampilan

⁴Badan Pusat Statistik, *Sumatera Utara Dalam Angka 2016* (Medan: BPS, 2016), hlm. 5.

mereka. Dengan demikian pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator yang penting dalam melakukan analisis tentang pembangunan ekonomi yang terjadi pada suatu negara. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktivitas prekonomian yang menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat pada suatu periode tertentu.

Masalah pertumbuhan ekonomi dapat dipandang sebagai masalah makro ekonomi dalam jangka panjang. Kemampuan yang meningkat ini disebabkan karena faktor-faktor produksi akan selalu mengalami pertambahan dalam jumlah dan kualitasnya. Perkembangan kemampuan memproduksi barang dan jasa sebagai pertambahan faktor-faktor produksi pada umumnya tidak selalu diikuti oleh pertambahan produksi barang dan jasa yang sama besarnya. Pertambahan potensi memproduksi kerap kali lebih besar dari pertambahan produksi yang sebenarnya. Berikut merupakan tabel perkembangan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara tahun 1988-2017.

Tabel VI.2
Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Utara
Tahun 1988-2017

Tahun	Pertumbuhan Ekonomi (Rupiah)	Pertumbuhan Ekonomi (Persen)
1988	33.761.169.000.000	11,28
1989	36.369.447.000.000	7,73
1990	38.582.281.000.000	6,08
1991	40.370.436.000.000	4,63
1992	44.791.379.000.000	10,95
1993	51.291.832.000.000	14,51
1994	57.430.761.000.000	11,97
1995	59.679.064.000.000	3,91
1996	62.807.524.000.000	5,24

1997	70.007.744.000.000	11,46
1998	64.411.614.000.000	-7,99
1999	64.330.882.000.000	-0,13
2000	69.154.112.000.000	7,5
2001	71.908.359.000.000	3,98
2002	75.189.140.000.000	4,56
2003	78.805.608.000.000	4,81
2004	83.328.948.000.000	5,74
2005	87.897.800.000.000	5,48
2006	93.347.400.000.000	6,2
2007	99.792.300.000.000	6,9
2008	106.172.600.000.000	6,39
2009	111.559.200.000.000	5,07
2010	118.640.000.000.000	6,35
2011	126.487.200.000.000	6,61
2012	134.463.900.000.000	6,3
2013	142.617.700.000.000	6,06
2014	149.989.100.000.000	5,17
2015	157.632.900.000.000	5,1
2016	166.259.000.000.000	5,47
2017	174.771.461.000.000	5,12

Sumber: BPS Sumatera Utara, data diolah 2018

Berdasarkan tabel VI.2 di atas dapat dilihat bahwa pertumbuhan ekonomi yang terjadi di Sumatera Utara dari tahun 1988 sampai dengan tahun 2017 menunjukkan tingkat fluktuasi. Pada tahun 1998 sampai 1999 pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan sebesar 64,411,614,000,000,000 Rupiah dan 64,330,882,000,000,000 Rupiah akibat krisis moneter. Tahun 2000 sampai 2010 pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara mulai membaik dan pada tahun 2011 angka tersebut mulai stabil sampai tahun 2017.

2. Tenaga Kerja

Tenaga kerja merupakan faktor produksi yang penting. Bahkan kekayaan alam suatu negara tidak akan berguna jika tidak dimanfaatkan oleh manusia. Salah satu faktor yang berpengaruh dalam pertumbuhan ekonomi adalah sumber daya manusia yang ada di suatu wilayah. Penduduk yang bertambah dari waktu ke waktu dapat menjadi pendorong maupun penghambat dalam pertumbuhan ekonomi. Namun di sisi lain, akibat buruk dari penambahan penduduk yang tidak diimbangi oleh kesempatan kerja akan menyebabkan pertumbuhan ekonomi tidak sejalan dengan peningkatan kesejahteraan. Masalah penduduk berkaitan erat dengan masalah bonus demografi yang merupakan salah satu langkah dalam menghadapi berbagai permasalahan dalam pertumbuhan jumlah penduduk di Indonesia.

Bonus demografi merupakan masalah penting bagi negara Indonesia dalam hal kependudukan. Bonus demografi dalam konteks kependudukan adalah suatu fenomena di mana struktur penduduk sangat menguntungkan dalam sisi pembangunan karena penduduk usia produktif sangat besar, sedangkan proporsi usia muda sudah semakin kecil dan proporsi usia lanjut belum banyak. Dapat dikatakan bahwa bonus demografi ini merupakan saat keemasan bagi negara Indonesia untuk menjadi negara besar dan maju dalam pembangunan, oleh karena itu Negara Indonesia patut bersyukur akan datangnya fase ini. Munculnya bonus demografi ini diharapkan agar dua orang usia produktif dapat membantu satu orang usia yang tidak produktif, sehingga akan terjadi

peningkatan tabungan masyarakat dan juga tabungan nasional, dan akan mengakibatkan terjadi distribusi pendapatan yang merata. Konteks bonus demografi ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa perkembangan penduduk akan mendorong pembangunan ekonomi sebagai berikut:

Adam Smith dalam buku Sadono Sukirno mengatakan bahwa perkembangan penduduk akan mendorong pembangunan ekonomi. Penduduk yang bertambah akan memperluas pasar dan perluasan pasar akan meninggikan tingkat spesialisasi dalam perekonomian tersebut. Akibat dari spesialisasi yang terjadi, mengakibatkan tingkat kegiatan ekonomi akan bertambah tinggi. Perkembangan spesialisasi dan pembagian pekerjaan di antara tenaga kerja akan mempercepat proses pembangunan ekonomi. Karena spesialisasi akan meningkatkan tingkat produktivitas tenaga kerja dan mendorong perkembangan teknologi.⁵ Berikut merupakan tabel tenaga kerja di Provinsi Sumatera Utara tahun 1988-2017.

Tabel VI.3
Tenaga Kerja di Provinsi Sumatera Utara
Tahun 1988-2017

Tahun	Tenaga Kerja (Jiwa)	Tenaga Kerja (Persen)
1988	4.002.435	1,3
1989	4.138.792	3,4
1990	3.820.329	-7,7
1991	4.726.201	23,7
1992	4.099.809	-13,3
1993	4.193.152	2,3

⁵Sadono sukirno, *Ekonomi Pembangunan, Op.Cit.*, hlm. 245.

1994	4.318.993	3
1995	4.493.198	4
1996	4.575.651	1,8
1997	4.642.766	1,5
1998	4.530.389	-2,4
1999	5.037.500	11,2
2000	4.947.539	-1,8
2001	4.977.323	0,6
2002	4.928.353	-1
2003	4.835.793	-1,9
2004	4.756.078	-1,6
2005	5.166.132	8,6
2006	4.859.647	-5,9
2007	5.082.797	4,6
2008	5.540.263	9
2009	5.765.643	4,1
2010	6.125.571	6,2
2011	5.912.114	-3,5
2012	5.751.682	-2,7
2013	5.899.560	2,6
2014	5.881.371	-0,3
2015	5.962.304	1,4
2016	5.991.229	0,49
2017	6.371.229	6,34

Sumber BPS Sumatera Utara, data diolah 2018

Berdasarkan tabel VI.3 di atas, dapat dilihat bahwa tenaga kerja di Sumatera Utara tahun 1988 sampai 2017 mengalami fluktuasi. Tenaga kerja di Provinsi Sumatera Utara yang paling rendah terjadi pada tahun 1990 sebesar 3.820.329 jiwa.

3. Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan

Pengeluaran pemerintah sektor pendidikan adalah upaya pemerintah untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan dimasa datang melalui sektor

pendidikan yang sangat berguna untuk pertumbuhan ekonomi. Dalam kaitannya dengan perekonomian secara umum (nasional) semakin tinggi kualitas hidup suatu bangsa, semakin tinggi pula tingkat pertumbuhan dan kesejahteraan bangsa tersebut. Berikut merupakan tabel dan pengeluaran pemerintah sektor pendidikan di Provinsi Sumatera Utara tahun 1988-2017.

Tabel VI. 4
Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan
di Sumatera Utara Tahun 1988-2017

Tahun	Pengeluaran pemerintah Sektor Pendidikan (Rupiah)	Pengeluaran pemerintah sektor pendidikan (persen)
1988	6.971.978.000	8,2
1989	5.873.178.000	-15,7
1990	2.957.800.000	-49,6
1991	3.176.300.000	7,3
1992	3.183.700.000	0,23
1993	2.879.900.000	-9,5
1994	2.817.900.000	-2,1
1995	4.728.300.000	67,7
1996	6.551.970.000	38,5
1997	4.979.376.000	-24
1998	2.760.503.000	-44,5
1999	14.588.922.000	428,4
2000	17.291.732.000	18,5
2001	15.695.573.000	-9,2
2002	14.977.820.000	-4,5
2003	27.591.860.000	84,2
2004	49.512.206.000	79,4
2005	60.654.108.000	22,5
2006	117.187.552.000	93,2
2007	124.812.030.000	6,5
2008	109.183.918.000	-12,5

<i>umber: BPS Sumate ra Utara, data diolah 2018</i>	2009	206.204.000.000	88,8
	2010	210.563.537.585	2,1
	2011	241.686.770.575	14,7
	2012	335.131.225.580	38,6
	2013	272.544.000.000	-18,6
	2014	329.608.956.818	20,9
	2015	107.138.300.000	-67,4
	2016	256.895.200.000	139,78
	2017	283.817.816.960	10,48

Berdasarkan tabel VI.4 di atas dapat dilihat bahwa pengeluaran pemerintah sektor pendidikan di Sumatera Utara tahun 1988-2017 mengalami fluktuasi. Pengeluaran pemerintah yang paling rendah terjadi pada tahun 1994 sebesar Rp. 2,817,900,000.

C. Hasil Estimasi

1. Analisis Deskriptif

Adapun analisis deskriptif dalam penelitian ini menggunakan deskriptif dengan hasil sebagai berikut.

Tabel IV.5
Analisis Deskriptif

	PE	TK	PP
Mean	89061695	5044461.	94732214
Median	76997374	4937946.	22441796
Maximum	1.75E+08	6371229.	3.35E+08
Minimum	33761169	3820329.	2760503.
Std. Dev.	41170469	717311.7	1.14E+08
Skewness	0.579153	0.175046	0.918857
Kurtosis	2.227051	1.900379	2.317576
Jarque-Bera	2.423904	1.664661	4.803618
Probability	0.297616	0.435034	0.090554
Sum	2.67E+09	1.51E+08	2.84E+09
Sum Sq. Dev.	4.92E+16	1.49E+13	3.79E+17

Observations	30	30	30
--------------	----	----	----

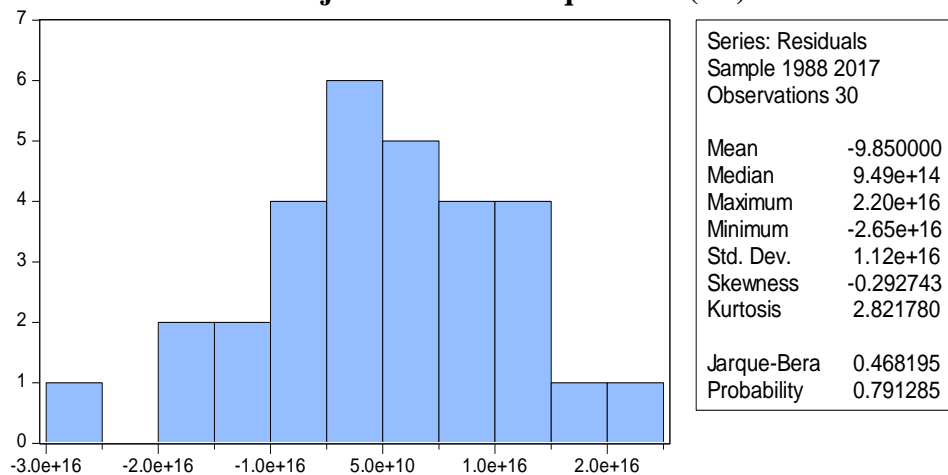
Sumber: Output Eviews Versi 9.0

Berdasarkan tabel IV.5 dapat di lihat bahwa variabel pertumbuhan ekonomi dengan jumlah data (N) sebanyak 30 mempunyai nilai mean 89061695 dengan nilai minimum 33761169 dan nilai maximum 1.75E+08 serta standar deviasi nya sebesar 41170469. Variabel tenaga kerja dengan jumlah data (N) sebanyak 30 mempunyai nilai mean 5044461. dengan nilai minimum 3820329. dan nilai maximum 6371229. serta standar deviasi 717311.7. Variabel pengeluaran pemerintah sektor pendidikan dengan jumlah data (N) sebanyak 30 mempunyai nilai mean 94732214 dengan nilai minimum 2760503. dan nilai maximum 3.35E+08 serta standar deviasi 1.14E+08. Berdasarkan gambaran keseluruhan sampel yang berhasil dikumpulkan telah memenuhi syarat untuk diteliti.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan salah satu bagian dari persyaratan uji asumsi klasik, artinya sebelum melakukan analisis data yang sesungguhnya data harus berdistribusi normal. Untuk melihat apakah data berdistribusi normal peneliti menggunakan JB-test dengan melihat angka probabilitas dengan menggunakan $\alpha = 5\%$, apabila nilai probabilitas $> 0,05$ maka data berdistribusi normal. Hasil uji normalitas dengan menggunakan JB-test dapat dilihat pada gambar IV.4 berikut ini.

Gambar IV.1
Hasil Uji Normalitas Jarque Bera (JB)



Sumber: *Output Eviews Versi 9.0*

Berdasarkan gambar IV.1 di atas, diketahui bahwa nilai *probability Jarque Bera* sebesar 0,791285. Jika nilai ini dibandingkan dengan tingkat signifikansi 5 persen maka $0,791285 > 0,05$. Dengan demikian data penelitian ini yang terdiri dari pertumbuhan ekonomi (Y), tenaga kerja (X_1) dan pengeluaran pemerintah sektor pendidikan (X_2) berdistribusi normal.

3. Uji Asumsi klasik

a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas berarti adanya hubungan linear yang sempurna atau pasti antara beberapa atau semua variabel yang menjelaskan model regresi. Suatu model regresi dinyatakan bebas dari

multikolinearitas jika nilai VIF kurang dari 10. Hasil Uji multikolinearitas penelitian ini dapat dilihat pada Tabel IV.6 berikut ini.

Tabel IV.6
Hasil Uji Multikolinearitas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	1.06E+15	150.6848	NA
TK	52.04272	183.6160	3.353232
PP	2.03E-09	5.465042	3.353232

Sumber: Output Eviews Versi 9.0

Berdasarkan Tabel IV.6 di atas, diketahui nilai VIF dari tenaga kerja sebesar 3,353232 dan pengeluaran pemerintah sektor pendidikan sebesar 3,353232. Kedua variabel tersebut memiliki nilai VIF yang lebih kecil dari 10. Dengan demikian data penelitian ini yang terdiri dari tenaga kerja dan pengeluaran pemerintah sektor pendidikan tidak terjadi multikolinearitas.

b. Uji Heterokedastisitas

Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heterokedastisitas. Keputusan terjadi atau tidaknya heterokedastisitas pada model regresi linear adalah dengan melihat nilai prob. F-statistik. Apabila nilai prob. F hitung lebih besar dari tingkat signifikansi 5 persen maka H_0 diterima yang artinya tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji *White Heteroskedastisitas* dengan

menggunakan uji White Heteroskedasticity Test dapat dilihat pada Tabel IV.7 berikut ini.

Tabel IV.7
Hasil Uji White Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White

<i>u</i>			
F-statistic	0.688363	Prob. F(5,23)	0.6372
<i>m</i>			
Obs*R-squared	3.774801	Prob. Chi-Square(5)	0.5823
<i>b</i>			
Scaled explained SS	8.847182	Prob. Chi-Square(5)	0.1153
<i>e</i>			

r

: *Output Eviews Versi 9.0*

Berdasarkan Tabel IV.7 di atas, diketahui bahwa nilai prob. Obs*R-Squared sebesar 0,5823 lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, tenaga kerja (X1) dan pengeluaran pemerintah sektor pendidikan (X2) tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

c. Uji Autokorelasi

Autokorelasi menunjukkan korelasi di antara anggota rangkaian observasi yang diurutkan menurut waktu atau ruang. Metode pengujian yang digunakan adalah uji LM (metode Bruesh Godfrey). Metode ini didasarkan pada nilai F dan Obs*R-Squared melebihi

tingkat kepercayaan. Artinya tidak ada masalah autokorelasi. Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada Tabel IV.8 berikut ini.

Tabel IV.8
Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	3.528601	Prob. F(18,9)	0.0291
Obs*R-squared	26.27662	Prob. Chi-Square(18)	0.0936

Sumber : Output Eviews Versi 9.0

Berdasarkan Tabel IV.8 di atas, nilai Obs*R-Squared sebesar 0,0936 lebih besar dari tingkat kepercayaan (0,05). Dengan demikian, tenaga kerja (X1) dan pengeluaran pemerintah sektor pendidikan (X2) tidak terjadi autokorelasi pada model regresi.

4. Uji Hipotesis

a. Uji t-test

Uji t digunakan untuk melihat seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Uji ini akan membandingkan nilai P-value dengan α maka H_a diterima. Hasil uji t-test dapat dilihat pada tabel IV.9 berikut ini.

Tabel IV.9
Hasil Uji t-test

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-95609374	32551772	-2.937148	0.0067
TK	34.11062	7.214064	4.728350	0.0001
PP	0.000135	4.51E-05	2.986994	0.0059

Sumber : Output Eviews Versi 9.0

Hasil uji t dapat dilihat pada tabel IV.9 di atas, apabila nilai prob. t-statistik lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 maka dapat dikatakan bahwa variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Sedangkan apabila nilai prob t-statistik lebih besar dari tingkat kesalahan 0,05 maka dapat dikatakan bahwa variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikatnya. Berikut merupakan hasil uji t dari masing-masing variabel :

1) Tenaga kerja

Berdasarkan Tabel IV.9 diketahui nilai prob. P-value dari tenaga kerja sebesar 0,0001 lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara.

2) Pengeluaran pemerintah sektor pendidikan

Berdasarkan Tabel IV.9 diketahui nilai prob. P-value dari pengeluaran pemerintah sektor pendidikan sebesar 0,0059 lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti pengeluaran pemerintah sektor pendidikan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara.

b. Uji F

Uji F digunakan untuk melihat pengaruh variabel-variabel bebas secara keseluruhan terhadap variabel terikat. Uji ini akan

membandingkan nilai P-value dengan α . Jika P-value $< \alpha$ maka H_a diterima. Hasil uji F dapat dilihat pada tabel IV.10 berikut ini.

Tabel IV.10
Hasil Uji F

F-statistic	92.11779
Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber : *Output Eviews Versi 9.0*

Berdasarkan tabel IV.10 di atas, dapat dilihat bahwa hasil pengujian data diperoleh nilai prob. F-statistik lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,000000, maka H_0 ditolak. Artinya, semua variabel bebas yang terdiri dari tenaga kerja (X1) dan pengeluaran pemerintah sektor pendidikan (X2) berpengaruh secara bersama-sama terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis determinasi dalam regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel bebas secara serentak terhadap variabel terikat. Koefisien ini menunjukkan seberapa besar persentase variasi variabel terikat yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi variabel bebas. Uji koefisien determinasi (R^2) dapat dilihat pada tabel IV.11 berikut ini.

Tabel IV.11
Uji Koefisien Determinasi (R^2)

R-squared	0.872181
Adjusted R-squared	0.862713
S.E. of regression	14524476
Sum squared resid	5.70E+15
Log likelihood	-535.7281
F-statistic	92.11779

Prob(F-statistic)	0.000000
-------------------	----------

Sumber : Output Eviews Versi 9.0

Berdasarkan Tabel IV.11 di atas, nilai R-Squared diperoleh sebesar 0,872181. Hal ini menunjukkan bahwa tenaga kerja dan pengeluaran pemerintah sektor pendidikan mampu menjelaskan pertumbuhan ekonomi sebesar 87,21 persen. Sedangkan, sisanya sebesar 12,79 dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

5. Hasil Regresi Berganda

Analisis regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui pengaruh tenaga kerja (X1) dan pengeluaran pemerintah sektor pendidikan (X2) terhadap pertumbuhan ekonomi (Y) di Provinsi Sumatera Utara. Hasilnya dapat dilihat pada tabel IV.12 di bawah ini:

Berdasarkan hasil uji regresi pada tabel IV.12 di atas, maka persamaan analisis regresi linear berganda penelitian ini adalah:

Tabel IV.12

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-95609374	32551772	-2.937148	0.0067
TK	34.11062	7.214064	4.728350	0.0001
PP	0.000135	4.51E-05	2.986994	0.0059
R-squared	0.872181	Mean dependent var	84247189	
Adjusted R-squared	0.862713	S.D. dependent var	39199906	

H	S.E. of regression	14524476	Akaike info criterion	35.91521
asil	Sum squared resid	5.70E+15	Schwarz criterion	36.05533
Esti	Log likelihood	-535.7281	Hannan-Quinn criter.	35.96003
masi	F-statistic	92.11779	Durbin-Watson stat	0.964318
Reg	Prob(F-statistic)	0.000000		
resi				

Berganda

Sumber : Output Eviews Versi 9.0

Berdasarkan hasil uji regresi pada Tabel IV.12 di atas, maka persamaan analisis regresi linear berganda penelitian ini adalah:

$$P = \beta_0 + \beta_1TK + \beta_2PP + e$$

$$P = -95609374 + 3411062TK + 0,000135PP + 32551772$$

Dari persamaan hasil regresi di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta sebanyak -95609374. Memiliki arti jika tenaga kerja dan pengeluaran pemerintah sektor pendidikan bernilai 0, maka pertumbuhan ekonomi sebesar Rp. -95609374.
- b. Nilai koefisien regresi pada tenaga kerja sebanyak 34,11062, Artinya jika tenaga kerja meningkat 1 juta jiwa dan pengeluaran pemerintah

sektor pendidikan tetap maka pertumbuhan ekonomi meningkat sebanyak Rp. 34,11062. Koefisien bernilai positif artinya terdapat hubungan yang positif antara tenaga kerja dengan pertumbuhan ekonomi. Jika tenaga kerja meningkat 1 juta maka pertumbuhan ekonomi akan meningkat sebesar Rp. 34,11062.

- c. Nilai koefisien regresi pengeluaran pemerintah sektor pendidikan adalah 0,000135. Berdasarkan hasil ini, dapat dilihat bahwa pengeluaran pemerintah sektor pendidikan memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Jika pengeluaran pemerintah sektor pendidikan meningkat Rp. 1 juta maka pertumbuhan ekonomi akan meningkat sebesar Rp. 0,000135.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini berjudul pengaruh tenaga kerja dan pengeluaran pemerintah sektor pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara tahun 1997-2016. Dari hasil analisis data yang dilakukan pada penelitian ini dengan menggunakan bantuan program Eviews versi 9, menunjukkan bahwa hasil uji koefisien determinasi sebesar 0,872181. Hal ini menunjukkan bahwa tenaga kerja dan pengeluaran pemerintah sektor pendidikan mampu menjelaskan variasi pertumbuhan ekonomi sebesar 87,21 persen sedangkan sisanya sebesar 12,79 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Perhitungan statistik dengan menggunakan Eviews yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa regresi yang dihasilkan cukup baik untuk

menerangkan variasi pertumbuhan ekonomi. Dari seluruh variabel bebas yang dimasukkan dalam model penelitian ini, semua variabel bebas berpengaruh signifikan dalam penelitian ini.

Tenaga kerja berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara. Dan pengeluaran pemerintah sektor pendidikan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara. Selanjutnya hasil interpretasi dari hasil regresi tersebut terhadap signifikansi masing-masing variabel yang diteliti dijelaskan sebagai berikut.

1. Pengaruh Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Hasil regresi tenaga kerja menunjukkan bahwa nilai yang diperoleh dari koefisien sebesar 34,11062. Hal ini berarti tenaga kerja memiliki pengaruh yang positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Dimana apabila tenaga kerja mengalami kenaikan 1 persen maka pertumbuhan ekonomi akan naik sebesar 34,11062 dengan asumsi jika pengeluaran pemerintah sektor pendidikan tetap. Adapun dengan menggunakan uji t pada tingkat signifikansi 5 persen, tenaga kerja memiliki nilai prob. t-statistik sebesar 0,0001 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti tenaga kerja yang tinggi akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan Julius, R. Latumaerissa yaitu tenaga kerja termasuk salah satu faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Tenaga kerja dalam pembangunan mutlak diperlukan, karena merekalah yang melaksanakan pembangunan ekonomi itu. Karena bagaimanapun lengkapnya serta modern nya alat

peralatan yang dipergunakan harus selalu didampingi oleh tenaga kerja manusia, supaya alat peralatan itu dapat bermanfaat.

2. Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Hasil regresi menunjukkan bahwa nilai yang diperoleh koefisien pengeluaran pemerintah sektor pendidikan sebesar 0,000135 . Hal ini berarti pengeluaran pemerintah sektor pendidikan memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Dimana ketika pengeluaran pemerintah sektor pendidikan mengalami kenaikan 1 persen maka pertumbuhan ekonomi akan meningkat sebesar -95609374 dengan asumsi pengeluaran pemerintah sektor pendidikan tetap. Dengan menggunakan uji t pada tingkat signifikansi 5 persen, variabel pengeluaran pemerintah sektor pendidikan memiliki nilai prob. t-statistik sebesar 0,0059 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti pengeluaran pemerintah sektor pendidikan yang tinggi akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan Sudarman Danim menurut pendapatnya Pembangunan pendidikan merupakan salah satu kunci utama bagi percepatan dan pertumbuhan ekonomi negara pada umumnya dan kesejahteraan penduduk pada khususnya. Pembangunan pendidikan yang baik meniscayakan pertumbuhan ekonomi yang memadai dari suatu negara sebagai akseleratnya. Sebaliknya, jika institusi pendidikan mampu melahirkan

lulusan yang bermutu, pembangunan ekonomi akan dapat dipacu. Karena itu, pertumbuhan ekonomi merupakan dasar atau sumber utama dari kemajuan sektor pembangunan, terutama bagi penyediaan kebutuhan bangunan dan perlengkapan sekolah, menyiapkan tempat pendidikan dan fasilitasnya, serta meningkatkan pendapatan nasional untuk memenuhi anggaran pemerintah dalam bidang pendidikan dan pembelanjaan.

E. Keterbatasan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah yang disusun sedemikian rupa agar hasil yang diperoleh sebaik mungkin. Namun dalam prosesnya untuk mendapatkan hasil yang sempurna sangatlah sulit, sebab dalam pelaksanaan penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan. Keterbatasan yang dihadapi peneliti selama melaksanakan penelitian dan penyusunan skripsi ini, yaitu: keterbatasan wawasan peneliti.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh tenaga kerja dan pengeluaran pemerintah sektor pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara Tahun 1988-2017. Berdasarkan latar belakang masalah, kajian teori, dan pengolahan data serta pembahasan yang telah dilakukan pada bab terdahulu maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan uji t variabel tenaga kerja (X1) diketahui nilai prob. P-value dari tenaga kerja sebesar 0,0001 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara.
- 2) Berdasarkan uji t variabel pengeluaran pemerintah sektor pendidikan (X2) diketahui nilai prob. P-value dari pengeluaran pemerintah sektor pendidikan sebesar 0,0059 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti pengeluaran pemerintah sektor pendidikan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara.
- 3) Berdasarkan uji F variabel tenaga kerja dan pengeluaran pemerintah sektor pendidikan nilai prob. F-statistik lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,000000, maka H_0 ditolak. Artinya, semua variabel bebas yang terdiri dari tenaga kerja (X1) dan pengeluaran pemerintah sektor pendidikan (X2) berpengaruh secara bersama-sama terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara.

B. Saran-Saran

- 1) Untuk Pemerintah Provinsi Sumatera Utara diharapkan agar lebih memperhatikan tenaga kerja dan pengeluaran pemerintah sektor pendidikan karena kemampuannya dalam mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.
- 2) Untuk dunia akademik sebagai bahan untuk memperluas pemahaman dan wawasan terhadap teori.
- 3) Untuk peneliti selanjutnya yang tertarik dengan judul “Pengaruh Tenaga Kerja Dan Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sumatera Utara“ agar lebih diperdalam lagi bagaimana tenaga kerja dan pengeluaran pemerintah sektor pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan diharapkan dapat menambah variabel-variabel lain yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiwarman A. Karim, *Ekonomi Mikro Islami Edisi Kelima*, Jakarta, Rajawali Pers, 2014.
- Anthony Reid, *Menuju Sejarah SUMATERA* Jakarta: KITLV, 2011.
- Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif* Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya* Bandung: AL-Jumanatul Ali, 2004.
- Dumairy, *Perekonomian Indonesia* Jakarta: Erlangga, 1996.
- Henry Faizal Noor, *Ekonomi Publik Padang*: Academia, 2013.
- Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik* Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2004.
- Iman Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS* Semarang: 2005.
- Iskandar Putong, *Economics, pengantar Mikro Dan Makro ed ke-5* Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013.
- I Wayan Sudirman, *Kebijakan Fiskal Dan Moneter: Teori Dan Empirikal* Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2011.
- Julius, R.Latumaerissa, *Perekonomian Indonesia dan Dinamika Ekonomi Global* Jakarta: Mitra Wacana Media 2015.
- Junaidin Zakaria, *Pengantar Teori Ekonomi Makro* Jakarta: Gaung Persada, 2009.
- Michael P. Todaro dan Stephen C. Smith, *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*, Diterjemahkan dari “Economic Development” oleh Haris Munandar Jakarta: Erlangga, 2003.
- Muhammad Sharif Chaudry, *Sistem Ekonomi Islam* Jakarta: Kencana, 2012.
- Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam* Jakarta: Rajawali Pers, 2008.
- Muhammad Firdaus, *Ekonometrika Suatu Pendekatan Aplikatif* Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004.
- M.A Mannan, *Teori dan Praktek Ekonomi Islam*, Diterjemahkan dari “Islamic Ekonomi, Theory And Practice” oleh Nastangin Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Prima Yasa, 1997.
- Muhammad Teguh, *Metodologi Penelitian Ekonomi Teori dan Aplikasi* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005.
- Mudrajad Kuncoro, *Metode Riset Untuk Bisnis Dan Ekonomi, Edisi 3* Jakarta: Erlangga, 2009.

- M. Sholahuddin, *Asas-Asas Ekonomi Islam*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2007.
- Oemar Hamalik, *Manajemen Pelatihan Ketenagakerjaan Pendekatan Terpadu Pengembangan SD* Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Rusli Yusuf, *Pendidikan dan Investasi Sosial* Bandung: Alfabeta, 2011.
- Rozalinda, *Ekonomi Islam Teori dan Aplikasinya Pada Aktivitas Ekonomi* Jakarta: Rajawaki Pers, 2015.
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid 3* Yogyakarta: Andi, 2004.
- Sudarman Danim, *Ekonomi Sumber Daya Manusia Analisis Ekonomi Pendidikan, Isu-Isu Ketenagakerjaan, Pembiayaan Investasi, Ekuitas Pendidikan, dan Industri Pengetahuan* Bandung: Cv pustaka setia 2003.
- Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga* Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2005.
- , *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah dan Dasar Kebijakan* Jakarta: Kencana, 2011.
- , *Ekonomi Pembangunan Edisi Kedua* Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006.
- Sahya Anggara, *Administrasi Keuangan Negara* Bandung: CV Pustaka Setia, 2016.
- Said Kelana, *Teori Ekonomi Makro* Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1996.
- Said Saad Marthon, *Ekonomi Islam*, Diterjemahkan dari “ Al-Madkhal Li al-fikri Al- Ikhrom Igtishaad fi al-islam” oleh Ahmad Jakarta Timur: Zikrul Hakim, 2004.
- Samuelson Nordhaus, *Ilmu Makro Ekonomi*, Diterjemahkan Jakarta: P.T. Media Global Edukasi, 2001.
- Shohrul Ajija, dkk, *Cara Cerdas Menguasai Eviews* Jakarta: Salemba Empat, 2011.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* Bandung: Alfabeta, 2016.
- Suherman Rosyidi, *Pengantar Teori Ekonomi Edisi Revisi* Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Suparmoko, *Keuangan Negara Dalam Teori dan Praktek* Yogyakarta: BPFE, 2003.
- T.Gilarso, *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro Edisi Revisi* Yogyakarta: Kanisius, 2004.
- Umar Chapra, *Islam dan Tantangan Ekonomi* Jakarta: Gema Insani Press, 2000.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama Lengkap : Rosnita Rambe
2. NIM : 1440200036
3. Nama Panggilan : Nita
4. Tempat/ Tgl. Lahir : Padangsidimpuan/ 06 November 1996
5. Agama : Islam
6. Jenis kelamin : Perempuan
7. Anak ke : 4 (empat) dari 6 (enam) Bersaudara
8. Alamat : Jl. Kol. Sugiono, Sitamiang
9. Kewarganegaraan : Indonesia
10. No. Telepon/ HP : 0853 6120 9734
11. Email : Rosnitarambe123@gmail.com

B. PENDIDIKAN

1. SD Negeri 200103 Padangsidimpuan (2003-2008)
2. SMP Negeri 11 Padangsidimpuan (2008-2011)
3. SMA Negeri 3 Padangsidimpuan (2011-2014)
4. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan (2014-2018)

C. IDENTITAS ORANG TUA

- Nama Ayah : Riduan Rambe
Alamat : Jl. Kol. Sugiono, Sitamiang
Pendidikan : S1
Pekerjaan : PNS
Nama Ibu : Nurlina Siagian
Alamat : Jl. Kol. Sugiono, Sitamiang
Pendidikan : S1
Pekerjaan : PNS

Lampiran 1

DAFTAR DATA

Tahun	Pertumbuhan Ekonomi (Rupiah)	Tenaga Kerja (Jiwa)	Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan (Rupiah)
1988	33.761.169.000.000.000	4.002.435	6.971.978.000
1989	36.369.447.000.000.000	4.138.792	5.873.178.000
1990	38.582.281.000.000.000	3.820.329	2.957.800.000
1991	40.370.436.000.000.000	4.726.201	3.176.300.000
1992	44.791.379.000.000.000	4.099.809	3.183.700.000
1993	51.291.832.000.000.000	4.193.152	2.879.900.000
1994	57.430.761.000.000.000	4.318.993	2.817.900.000
1995	59.679.064.000.000.000	4.493.198	4.728.300.000
1996	62.807.524.000.000.000	4.575.651	6.551.970.000
1997	70.007.744.000.000.000	4.642.766	4.979.376.000
1998	64.411.614.000.000.000	4.530.389	2.760.503.000
1999	64.330.882.000.000.000	5.037.500	14.588.922.000
2000	69.154.112.000.000.000	4.947.539	17.291.732.000
2001	71.908.359.000.000.000	4.977.323	15.695.573.000
2002	75.189.140.000.000.000	4.928.353	14.977.820.000
2003	78.805.608.000.000.000	4.835.793	27.591.860.000
2004	83.328.948.000.000.000	4.756.078	49.512.206.000
2005	87.897.800.000.000.000	5.166.132	60.654.108.000
2006	93.347.400.000.000.000	4.859.647	117.187.552.000
2007	99.792.300.000.000.000	5.082.797	124.812.030.000
2008	106.172.600.000.000.000	5.540.263	109.183.918.000
2009	111.559.200.000.000.000	5.765.643	206.204.000.000
2010	118.640.000.000.000.000	6.125.571	210.563.537.585
2011	126.487.200.000.000.000	5.912.114	241.686.770.575
2012	134.463.900.000.000.000	5.751.682	335.131.225.580
2013	142.617.700.000.000.000	5.899.560	272.544.000.000
2014	149.989.100.000.000.000	5.881.371	329.608.956.818
2015	157.632.900.000.000.000	5.962.304	107.138.300.000
2016	166.259.000.000.000.000	5.991.229	256.895.200.000
2017	174.771.461.000.000.000	6.371.229	283.817.816.960

Sumber: Badan Pusat Statistik, <http://www.bps.go.id> (data diolah)

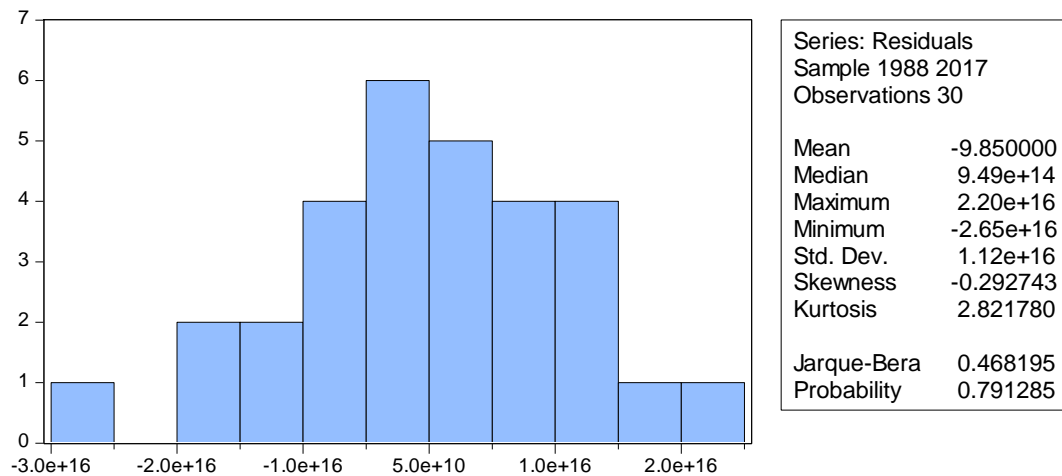
Lampiran 2

HASIL ANALISIS DESKRIFTIF

	PE	TK	PP
Mean	89061695	5044461.	94732214
Median	76997374	4937946.	22441796
Maximum	1.75E+08	6371229.	3.35E+08
Minimum	33761169	3820329.	2760503.
Std. Dev.	41170469	717311.7	1.14E+08
Skewness	0.579153	0.175046	0.918857
Kurtosis	2.227051	1.900379	2.317576
Jarque-Bera	2.423904	1.664661	4.803618
Probability	0.297616	0.435034	0.090554
Sum	2.67E+09	1.51E+08	2.84E+09
Sum Sq. Dev.	4.92E+16	1.49E+13	3.79E+17
Observations	30	30	30

Lampiran 3

HASIL UJI NORMALITAS



Lampiran 4

HASIL UJI MULTIKOLINEARITAS

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	1.06E+15	150.6848	NA
TK	52.04272	183.6160	3.353232
PP	2.03E-09	5.465042	3.353232

Lampiran 5

HASIL UJI HETEROSKEDASTISITAS

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	0.688363	Prob. F(5,23)	0.6372
Obs*R-squared	3.774801	Prob. Chi-Square(5)	0.5823
Scaled explained SS	8.847182	Prob. Chi-Square(5)	0.1153

Lampiran 6

HASIL UJI AUTOKORELASI

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	3.528601	Prob. F(18,9)	0.0291
Obs*R-squared	26.27662	Prob. Chi-Square(18)	0.0936

Lampiran 7

HASIL UJI T-TEST

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-95609374	32551772	-2.937148	0.0067
TK	34.11062	7.214064	4.728350	0.0001
PP	0.000135	4.51E-05	2.986994	0.0059

Lampiran 8

HASIL UJI F

F-statistic	92.11779
Prob(F-statistic)	0.000000

Lampiran 9

HASIL UJI KOEFISIEN DETERMINASI (R²)

R-squared	0.872181
Adjusted R-squared	0.862713
S.E. of regression	14524476
Sum squared resid	5.70E+15
Log likelihood	-535.7281
F-statistic	92.11779
Prob(F-statistic)	0.000000

Lampiran 10

HASIL ANALISIS REGRESI BERGANDA

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-95609374	32551772	-2.937148	0.0067
TK	34.11062	7.214064	4.728350	0.0001
PP	0.000135	4.51E-05	2.986994	0.0059
R-squared	0.872181	Mean dependent var	84247189	
Adjusted R-squared	0.862713	S.D. dependent var	39199906	
S.E. of regression	14524476	Akaike info criterion	35.91521	
Sum squared resid	5.70E+15	Schwarz criterion	36.05533	
Log likelihood	-535.7281	Hannan-Quinn criter.	35.96003	
F-statistic	92.11779	Durbin-Watson stat	0.964318	
Prob(F-statistic)	0.000000			



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B-24/In.14/G.6a/PP.00.9/11/2017

Padangsidimpuan, 9 Nopember 2017

Lamp : -

Perihal : Permohonan Kesediaan
Menjadi Pembimbing Skripsi

Yth,

Bapak :

1. Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag
2. H. Ali Hardana, M.Si

di -

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak bahwa berdasarkan hasil sidang Tim Pengkajian Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan judul Skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini :

Nama : Rosnita Rambe
NIM : 14 402 00036
Jurusan : Ekonomi Syariah IE - 1
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul Skripsi : Pengaruh Tenaga Kerja dan Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Utara

Untuk itu, kami mengharapkan kesediaan Bapak menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian penulisan skripsi mahasiswa yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan Bapak kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Mengetahui :

Dekan

Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag
NIP. 19731128 200112 1 001

Ketua Jurusan

Muhammad Isa, S.T., M.M
NIP. 19800605 201101 1 003

PERNYATAAN KESEDIAAN MENJADI PEMBIMBING

Bersedia/Tidak Bersedia

Pembimbing I

Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag
NIP. 19731128 200112 1 001

Bersedia/Tidak bersedia

Pembimbing II

H. Ali Hardana, M.Si